

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK
WISATA RELIGI DI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU
KENDAL PERSPEKTIF SAPTA PESONA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Diyah Faiqotur Rohmah

1601036053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama : Diyah Faiqotur Rohmah
NIM : 1601036053
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata
Religi di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal
Perspektif Sapta Pesona

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Semarang, 17 November 2020

Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 19810514200710 1 001

SKRIPSI

**Strategi Pengembangan Objek Daya Wisata Religi Di Makam Kyai Asy'ari
Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona**


Disusun oleh:

Diyah Faiqotur Rohmah
(1601036053)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 28 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Drs. H. M. Mudholi, M. Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Penguji I



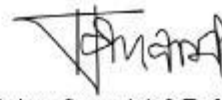
Saerozi, S. Ag., M. Pd
NIP. 19710605 199803 1 004

Sekretaris Sidang



Dedy Susanto, S. Sos. I, M.S.I
NIP. 19810514200710 1 001

Penguji II



Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002

Mengetahui

Pembimbing



Dedy Susanto, S. Sos. I, M.S.I
NIP. 19810514200710 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 28 Desember 2020



Dr. Idras Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 3 Desember 2020



Diyah Faiqotur Rohmah

NIM. 1601036053

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona**”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau di *yaumul kiamah*. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
3. Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Sekretaris Prodi Bapak Dedy Susanso, S. Sos. I., M. S. I sekaligus dosen pembimbing dan wali studi.
4. Segenap Dosen dan Asisten Dosen Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap pengurus/pengelola makam Kyai Asy’ari Bapak Saelani, Bapak Sukirno, dan ketua Badan Pengelola Makam (BPM) Bapak Misbakhun yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data dan informasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Kepada orang tuaku yang tercinta Bapak Supriyanto dan Ibu Siti Suwaebah, serta kepada keluargaku Bulek Sunarsih, Paklek Nasofa, nenekku Ibu Jumiati yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak dan Adik tercinta, Mas Fatkhur, Mbak Elin, Bahrur, dan Iqbal yang selalu memberikan perhatian dan doa.

8. Terkhusus Fiya, Tia Agustina, Ulfa, Kiki, Mbak Ziul, Indah, Ajeng, Mei, Sisca, Syafira, Dian, Ita, Lina, Ika Rila, Muti'atus, Sofiyul, Alid, Naila, Fifi, Olip, Widya, Ajib, Hasan, Chosi yang selalu memotivasi dan membantu penulis untuk selalu belajar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman MD-B 2016 yang telah memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman PPL dan KKN, Herman, Nada, Ita, Ulfa, Fiya, Ema, Alid, Amin, Adib, Yadi, Bram, Lilik, Umi, Aviv, Dinda, Izati, Annisa, Titin, Ayu, Livi, Icha yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Keluarga besar kos Pak Heri Bertus Sukirno yang telah menemani disaat senang maupun duka.
12. Kepada Bangtan Soyeondan (BTS) Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang telah menghibur, menemani, dan menjadi mood booster ketika sedang down dan penat.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami semua. Aamiin.

Semarang, 17 November 2020

Penulis,



Diyah Faiqotur Rohmah

1601036053

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, hidayah dan keberkahan ilmu. Tak lupa Sholawat salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya istimewa ini untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi dengan setulus hati:

1. Untuk ibuku tersayang, terimakasih telah menjadi wanita tangguh dengan segala kesabaranmu, tanpa doa, dukungan, motivasi, kasih sayang, dan ridlomu mungkin aku bukan apa-apa saat ini.
2. Untuk nenek dan bulek, terimakasih telah merawat dan membimbingku hingga aku menjadi dewasa.
3. Untuk adik-adikku Bahrur dan Iqbal semoga karya ini dapat menjadi motivasi kalian dalam menggapai cita-cita.
4. Untuk bapak-ibu dosen yang telah membimbing, mengajariku, dan meluangkan waktu, terima kasih telah mengantarkanku sampai ke gelar sarjana.

MOTTO

As-Syura ayat 20:

﴿مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ﴾

*“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah
keuntungan itu baginya”*

(DEPAG, 2009: 485).

ABSTRAK

Diyah Faiqotur Rohmah (1601036053) dengan skripsi berjudul: “**Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal perspektif sapta pesona.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder, di mana data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengelola makam Kyai Asy’ari, sedangkan data skunder diperoleh dari peziarah, jurnal, buku-buku, internet, dokumentasi yang ada kaitannya dengan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy’ari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi di makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal berjalan dengan baik. Pengembangan objek daya tarik wisata religi yang digunakan pengelola meliputi pengembangan sarana prasarana, pengembangan sapta pesona, pengembangan kerja sama pariwisata, diantaranya dalam pengembangan kerja sama meliputi kerja sama dengan pemerintah Desa Protomulyo, Badan Pengelola Makam (BPM) Desa Protomulyo, Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal, Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal, Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal, Badan Koordinasi Pemuda Pecinta Alam Kaliwungu (BAKOPPAK), dan masyarakat sekitar. pengembangan sarana prasarana yang dilakukan pengelola di makam Kyai Asy’ari meliputi perbaikan dan pembangunan fasilitas sarana prasarana untuk menunjang kepuasan peziarah berupa pembangunan kamar mandi, tempat wudlu, pendopo makam, tempat istirahat, penyediaan alat sholat, serta perbaikan pagar bumi.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi, Sapta Pesona.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DAN SAPTA PESONA	
A. Konsep Objek Daya Tarik Wisata Religi	17
1. Pengertian Pariwisata	17
2. Fungsi Wisata Religi	20
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi	20
4. Manfaat Wisata Religi	20
B. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi	22
1. Pengertian Strategi	22
2. Pengertian Pengembangan	23
3. Strategi Pengembangan Pariwisata	24
C. Pengertian Sapta Pesona	28

BAB III	GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA RELIGI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL	
	A. Gambaran Umum Kecamatan Kaliwungu Selatan	32
	1. Gambaran Umum Kecamatan Kaliwungu Selatan	32
	2. Sejarah Desa Protomulyo	33
	3. Letak Geografis Desa Protomulyo	34
	B. Sejarah Makam Kyai Asy'ari	35
	C. Biografi Kyai Asy'ari	37
	D. Ritual yang dilakukan di Makam Kyai Asy'ari	40
	E. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Kyai Asy'ari	42
BAB IV	ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL PERSPEKTIF SAPTA PESONA	
	A. Analisis Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal	56
	B. Analisis Strategi Pengembangan Sapta Pesona di Makam Kyai Asy'ari	67
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	74
	C. Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi saat ini menjadikan pariwisata bagian dari gaya hidup bagi sebagian besar orang dan terus bertumbuh jumlahnya. Selama beberapa tahun terakhir, pariwisata menjadi sangat populer diantara warga dunia yang telah mengalami perubahan kebiasaan hidup, budaya, dan peradaban. Orang tidak ragu untuk bepergian dari satu tempat ke tempat lainnya, mengunjungi tempat baru. Jauh dari tempat mereka bekerja dan tinggal (Lemy, 2018:1).

Pariwisata dalam pertumbuhan kebudayaan saat ini menjadi salah satu sektor yang besar dalam kontribusinya. Sektor pariwisata mempunyai peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan perolehan devisa negara. Berdasarkan laporan *World Travel and Tourism Council (WTTC)*, pada tahun 2010 sektor pariwisata mempekerjakan kurang lebih 235 juta orang di seluruh dunia serta berkontribusi sebesar 9,3 persen dari produk domestik bruto (PDB) global. Di Indonesia, sektor pariwisata berkontribusi sebesar 9,1 persen dari PDB dan secara langsung maupun tidak langsung mempekerjakan kurang lebih 8,9 juta orang (Priyadi, 2016: 76).

Meningkatnya peradaban manusia, dorongan untuk melakukan perjalanan semakin kuat, kebutuhan yang harus dipenuhi semakin kompleks, di mana pada saat ini kegiatan perjalanan wisata yang merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk dapat dipenuhi, terutama bagi penduduk dari negara-negara maju dan berkembang dalam kehidupannya (Muljadi & Warman, 2016:5).

Dilihat dari berkembang pesatnya industri pariwisata saat ini, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa Indonesia mempunyai kekayaan melimpah yang tersebar luas di berbagai daerah,

kekayaan tersebut meliputi sumber daya alam, manusia, serta budaya. Hal tersebut menjadikan sektor pariwisata Indonesia memiliki potensi yang sangat cerah (Priyadi, 2016: 76).

Terdapat beberapa jenis wisata di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan manusia seperti, wisata alam, wisata bahari, wisata kuliner, serta wisata religi. Banyaknya tempat wisata religi di tanah air juga menjadi peluang yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk menambah kunjungan wisatawan. Debuti Bidang Pengembangan dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata Dadang Rizki Ratman mengatakan, wisata religi sangat identik dengan wisata berbasis keyakinan di Indonesia. Dalam pandangannya, telah terjadi pergeseran tren kepariwisataan dari “*sun, sand and sea*” menjadi “*serenity, sustainability, and spirituality*”. Bahkan *United World Tourism Organization (UNWTO)* memperkirakan sekitar 330 juta wisatawan atau 30% dari keseluruhan wisatawan global akan berbondong-bondong ke situs-situs religious di seluruh dunia.

Pengamat pariwisata Yan L. Simanjuntak mengatakan, “Terjadinya tren wisata religi saat ini karena setiap orang ingin memenuhi kebutuhan rohaniah mereka. Peralnya dalam setiap tubuh manusia ada roh dan jiwa, dan roh ini yang harus diisi salah satunya dengan mendatangi tempat-tempat yang menurut mereka suci, dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap suci, mereka berharap bisa mendapat ketenangan jiwa”. Hal ini menyebabkan, meski makam-makam tersebut sudah berumur ratusan tahun, umat Islam tetap mendatangi makam-makam wali (Koransindo. 29/05/2016).

Ziarah ke makam para wali sudah sejak dulu menjadi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Ziarah pada dasarnya telah ada sebelum munculnya agama Islam. Ziarah ini dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, khususnya di Jawa. Ziarah bahkan menjadi salah satu kegiatan yang sudah menjadi agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaan (Ruslan dan Nugroho, 2007: 6).

Salah satu makam yang dijadikan tempat ziarah yaitu makam Kyai Asy'ari (Kyai Guru), beliau adalah ulama besar pada tahun 1781-an di daerah Kaliwungu Kabupaten Kendal. Kyai Asy'ari datang ke Kaliwungu pada usia 35 tahun dan bermukim di kampung yang saat ini terkenal dengan nama Kampung Pesantren Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Kyai Asy'ari merupakan ulama besar yang karismatik. Kepopuleran Kyai Asy'ari disebabkan metode dakwahnya yang unik, menarik dan kontroversial. Kemampuannya mengajak masyarakat yang mulanya primitif dan awam terhadap masalah keagamaan, terutama ajaran Islam, menjadi masyarakat yang agamis dan religius. Kesehariannya beliau dikenal sebagai orang yang sederhana dan akrab kepada semua kalangan masyarakat, sehingga disegani dan dihormati oleh masyarakat luas, rakyat dan pejabat kolonial Belanda.

Kyai Asy'ari merintis dan mengajarkan Islam dengan mendirikan sebuah pondok pesantren salaf yang sekarang ini menjadi pondok APIP (Asrama Pelajar Islam Pesantren), karena minimnya fasilitas dan sarana untuk belajar, maka Kyai Asy'ari menggunakan mushola sebagai tempat untuk belajar dan menuntut agama Islam bagi para santri, yang sekarang ini menjadi Mushola Al-Asy'ari, tepatnya di Kampung Pesantren Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu (Seto, 2016:1).

Kyai Asy'ari merupakan salah satu ulama besar yang berjasa dalam menyebarkan ajaran Islam di Kaliwungu dan Jawa Tengah. Terletak di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan, bukit Jabal Nur menjadi tempat peristirahatan terakhir ulama-ulama Kaliwungu yang tersohor kewaliannya. Makam di bukit Jabal Nur terbagi menjadi tiga bagian. Untuk sampai ke makam-makam itu bisa dengan berjalan kaki atau mengendarai sepeda motor dengan panjang jalan sekitar 200 meter. Di ujung atas, adalah makam Kyai Asy'ari (Kyai Guru) yang berada di sebuah bangunan yang ditutupi kelambu putih dengan makam yang bersih dan terawat, dimana hal tersebut merupakan unsur-unsur dari sapta pesona, unsur-unsur lainnya yang dapat dirasakan yaitu dari atas bukit Jabal Nur, peziarah bisa menikmati

pemandangan kota Kaliwungu yang luas, bila malam hari peziarah dapat melihat kerlap-kerlip lampu malam pemukiman masyarakat Kaliwungu serta bintang-bintang yang menambah keindahan suasana kota Kaliwungu. terdapat di atas bukit menambah nilai *plus* dari keasrian tempat tersebut, karena masih banyaknya pohon-pohon yang sengaja tidak ditebang guna menjaga kesejukan dan keasrian alam sekitar, sehingga peziarah dapat sejenak melupakan kepenatan hiruk pikuknya kota dengan menghirup udara segar di atas bukit jabal nur yang dilengkapi dengan paket penambah spiritual keagamaan. Hal tersebut juga didukung dengan masyarakat setempat yang memanfaatkan warung-warung dan menjual aneka ragam makanan, minuman dan aksesoris khas Kaliwungu (Faizin dan Muiz, 2018: 1).

Berdasarkan hasil prariset pembangunan makam dilakukan oleh desa dan dana yang diperoleh berasal dari kotak amal yang ada di makam Kyai Asy'Ari. Dana pengembangan makam berasal dari hasil kotak amal makam 40% tenaga pengurus makam, 60% untuk Badan Pengelola Makam (BPM) desa yang kelola oleh desa. Badan Pengelola Makam (BPM) adalah suatu badan pemerintahan desa yang bertujuan untuk mengelola seluruh makam yang ada di Desa Protomulyo, Badan Pengelola Makam (BPM) mempunyai struktur organisasi meliputi ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota. Badan Pengelola Makam (BPM) sendiri berfungsi sebagai pengelola seluruh makam yang ada di Desa Protomulyo termasuk dalam segi aturan, dalam artian Badan Pengelola Makam (BPM) berhak mengatur setiap organisasi yang ada di Desa Protomulyo, yaitu meliputi juru kunci makam Kyai Guru, juru kunci makam Kanjeng Sunan Katong, juru kunci makam Pangeran Juminah yang merangkap wilayah di Desa Protomulyo, selain itu Badan Pengelola Makam (BPM) bertugas untuk mengoordinasi perihal tata letak (*layout*), seluruh infrastruktur yang ada di area makam (Wawancara Bapak Misbakhun selaku ketua badan pengelola makam).

Makam Kyai Asy'ari dikelola oleh juru makam sebanyak 5 orang dengan susunan ketua, bendahara, 2 keamanan, tenaga kebersihan dan

memiliki tata tertib dalam melakukan ziarah yaitu berpakaian rapi, suci bagi yang wanita, tertib, dan tidak boleh mengambil barang hak milik makam. Setiap tahun di bulan Syawal, Kota Kaluwungu mengadakan haul guna memperingati jasa-jasa beliau, sehingga setiap diadakan haul akan ada keramaian yang sering disebut dengan *Syawalan*. Desa Protomulyo sebelum pembukaan Syawalan mengadakan tahlil masal pada Hari Raya Idul Fitri tanggal 5 Syawal dan pada tanggal 6/7 Syawal dilanjutkan kegiatan pembukaan Syawalan oleh bupati Kendal. Pembukaan Syawalan dilakukan setelah asar sampai menjelang magrib. Kegiatan Syawalan tersebut dilakukan selama 2 minggu di bulan Syawal (Wawancara Bapak Saelani selaku ketua juru kunci makam Kyai Asy'Ari).

Peziarah maupun masyarakat sekitar melakukan perjalanan spiritual di Makam Kyai Asy'ari guna mengharapkan berkah, keselamatan, derajat, kebatinan dan meneladani wali serta guru yang menyebarkan agama Islam di daerah Kaluwungu Kendal. Ada berbagai alasan mengapa peziarah berbondong-bondong datang ke makam Kyai Asy'ari, diantaranya untuk berdoa, untuk mencari atau memperoleh kebaikan, ada pula yang datang dengan tujuan khusus dalam *ikhtisar* (usaha) memperoleh petunjuk Allah untuk memecahkan masalah tertentu, dan ada juga peziarah yang memiliki alasan berbeda tetapi dengan maksud yang sama, seperti memulihkan kerusakan mental, kesulitan ekonomi, masalah keluarga, kegagalan perkawinan dan lain-lain. Bagi mereka kramat menjadi semacam rumah sakit mental tempat penyembuhan diri dalam atmosfer spiritual (Muhaimin, 2002: 273). Peziarah dan masyarakat sekitar meyakini bahwa berziarah ke makam beliau merupakan suatu keharusan dalam setiap tahunnya guna memperoleh berkah dan menghormati jasa-jasa beliau yang telah menyebarkan agama Islam di daerah yang awalnya awam dengan ajaran agama menjadi daerah yang banyak terdapat pondok pesantren.

Daya tarik wisata yang beraneka ragam dan berbeda-beda sangat perlu diakui dan dihargai serta dilestarikan, maka dari itu upaya yang harus ditempuh dalam melestarikan dan mengembangkan pariwisata dibutuhkan

perencanaan serta strategi yang mantap untuk mempersiapkan kawasan wisata sebagai daya tarik wisata. Perencanaan dan strategi memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi, sebab strategi dapat mendorong untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang akan timbul berdasarkan hasil pengamatan dan analisa terhadap situasi dan kondisi yang ada. Strategi yang tepat akan mampu mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal (Kismartini, dkk. 2018: 65).

Salah satu pengembangan yang harus dilakukan untuk mengembangkan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'Ari adalah dengan cara menciptakan sapta pesona di makam Kyai Asy'Ari, sapta pesona sendiri merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah, sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, ramah tamah dan kenangan. Hal tersebut dapat dijadikan tolak ukur bagi masyarakat di daerah makam Kyai Asy'Ari yang harus menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, dan keindahan lokasi wisata religi. Pengembangan sapta pesona di makam Kyai Asy'Ari tersebut dilakukan guna memberi fasilitas kenyamanan dan ketentraman bagi peziarah yang akan berkunjung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI MAKAM DI MAKAM KYAI ASY’ARI KALIWUNGU KENDAL PERSPEKTIF SAPTA PESONA”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam judul diatas adalah:

Bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal perspektif sapta pesona?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal perspektif sapta pesona.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, serta khasanah keilmuan tentang pengembangan objek wisata religi, terutama berkaitan dengan objek daya tarik wisata religi di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal perspektif sapta pesona.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pengembangan objek daya tarik wisata religi di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti yang akan mendatang.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dan plagiasi dalam penulisan skripsi, penulis memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansinya dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Siti Fatimah (2015) dengan judul "*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Study Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*". Skripsi ini meneliti tentang strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak, sumber daya yang diperlukan dalam pengembangan objek daya tarik wisata di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek daya tarik wisata religi di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan makam dalam mengembangkan objek daya tarik wisata religi telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dalam pengelolaannya meliputi pengembangan kerja sama

pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industry pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan sumber daya alam (SDM). Hal ini dapat dilihat baik dari aspek *planning, organizing, actuating* maupun *controlling*. Dari aspek *planning* ke depannya pengelolaan wisata bahari di Sayung mencakup mulai Pantai Morosari, Makam Mbah Mudzakir dan Hutan Konservasi Mangrove. Pengembangan wisata ini, pengelola memanfaatkan sumber daya manusia yang berperan menjaga dan merawat makam serta mengembangkan objek wisata religi. Faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata religi berasal dari masyarakat dan instansi dari pemerintah Dinas Pariwisata maupun pengelola makam dengan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat masih minimnya informasi kepada masyarakat luar serta kurangnya promosi dari pengelola. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pengembangan objek daya tarik wisata religi. Perbedaannya terletak pada pembahasan yang diteliti, pada penelitian saudara Siti Fatimah memfokuskan pada aspek *planning, organizing, actuating* maupun *controlling*, sedangkan penelitian yang saya ajukan menggunakan strategi sapta pesona.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Miftahul Arzaq (2016) dengan judul “*Penataan Permukiman Lingkungan Masjid Al-Muttaqin Sebagai Wisata Religi Di Kaliwungu Universitas Muhammadiyah Surakarta*”. Skripsi ini meneliti tentang konsep perencanaan dan perancangan arsitektur dari penataan permukiman lingkungan Masjid Al-Muttaqin sebagai wisata religi serta membahas tampilan fisik dari bangunan dan tatanan lingkungan yang dapat mencerminkan sebagai bangunan Islami serta mendukung kegiatan wisata religi di Kaliwungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan permukiman dilakukan di sekitar lingkungan Masjid Al-Muttaqin

Kaliwungu, karena memang Masjid Al-Muttaqin merupakan pusat dari kegiatan masyarakat yang ada di Kaliwungu, konsep penataan ini diharapkan mampu mengatasi kekumuhan yang ada di lingkungan Masjid Al-Muttaqin, penataan dan perancangan dilakukan sebagai wisata religi yang bertujuan mendukung adanya kegiatan wisata religi, serta konsep penataan yang dilakukan mempertimbangkan lingkungan Kaliwungu yang Islami, sehingga penataan meliputi dan mencerminkan langkah Islami. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif dan dokumentatif yang diperoleh dengan cara studi perencanaan data sekunder, wawancara, observasi lapangan, dan analisis data. Adapun persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas objek wisata religi. Perbedaannya terletak pada pembahasan yang diteliti, pada penelitian saudara Miftahul Arzaq memfokuskan pada penataan permukiman lingkungan di sekitar Masjid Al-Muttaqin, sedangkan penelitian yang saya ajukan membahas tentang objek wisata religi Kyai Asy'ari.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Alvian Sai (2018) dengan judul "*Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro Di Nyatnyono Kabupaten Semarang Perspektif Sapta Pesona*". Skripsi ini meneliti tentang pengelolaan objek wisata religi di makam Nyatnyono Kabupaten Semarang perspektif sapta pesona serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola makam Nyatnyono Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata religi di makam Nyatnyono telah dikelola secara profesional yang dilakukan oleh para pengelola dengan menyusun rencana strategis dan program kegiatan bidang pariwisata. Rencana tersebut memuat visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan yang jelas serta berfungsi sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tiap tahunnya dengan menerapkan unsur sapta pesona. Adapun faktor pendukungnya adalah pengelola sudah berupaya dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan peziarah, sedangkan faktor penghambatnya pengelola Yayasan Makam Nyatnyono

dalam memberikan pelayanan kepada peziarah, serta kurangnya dukungan dari pemerintah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang objek wisata religi. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian saudara Alvian Sai meneliti tentang makam Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro di Nyatnyono Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti tentang makam Kyai Asy'ari di Kabupaten Kendal.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Ima Nurhalimah (2019) dengan judul "*Pengelolaan Desa Wisata Religi Di Desa Kauman Kudus Jawa Tengah Perspektif Dakwah*". Skripsi ini meneliti tentang pengelolaan desa wisata religi di Desa Kauman Kudus Jawa Tengah, serta penggunaan perspektif dakwah dalam pengelolaan desa wisata religi di Desa Kauman Kudus Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata religi di Desa Kauman Kudus Jawa Tengah dikelola oleh kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh kepala desa dan dibantu oleh Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus untuk menjaga dan melestarikan peninggalan dari Sunan Kudus dan meneruskan ajaran yang dibawa Sunan Kudus dan untuk pengembangan perekonomian desa. Pengelola bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mempromosikan desa wisata religi serta dalam menangani keamanan di tempat sekitar destinasi wisata supaya wisatawan merasa nyaman ketika berada di tempat wisata religi. Pengelola menerapkan fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*, serta menggunakan unsur-unsur dakwah seperti da'i, mad'u, materi, dan media yang selanjutnya dikembangkan menggunakan metode dakwah *bil hal*, sedangkan muatan dakwahnya menggunakan metode *al-hikmah* melalui kegiatan dakwah yang ada di Desa Kauman seperti kegiatan dzikir dan tahlil, pengajian rutin, kegiatan perekonomian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan

spesifikasi penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara/ interview, dan dokumentasi. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang objek wisata religi. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian saudara Ima Nurhalimah meneliti tentang desa wisata religi di Desa Kauman Kudus, sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti tentang makam Kyai Asy'ari di kabupaten Kendal. Perbedaan lainnya terletak pada perspektif yang digunakan, penelitian saudara Ima Nurhalimah menggunakan perspektif dakwah, sedangkan penelitian yang saya ajukan menggunakan perspektif sapta pesona.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ahsanul Waro (2018) dengan judul "*Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*". Skripsi ini meneliti tentang manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi Makam Syekh Jumadil Kubro yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dengan semestinya dengan tujuan untuk menjaga dan merawat Makam Syekh Jumadil Kubro guna terciptanya wisata religi yang semakin hari semakin banyak dikunjungi oleh peziarah atau wisatawan. Manajemen makam ditangani langsung oleh pihak juru kunci. Faktor pendukungnya meliputi lokasi makam yang mudah untuk dikunjungi, serta fasilitas-fasilitas pendukung berupa: tempat parkir, rak sandal/sepatu, toilet, tempat wudhu, masjid, alat sholat, papan silsilah Syekh Jumadil Kubro, air minum, pemandangan laut, pemandangan makam, aula, listrik, dan tempat istirahat. Adapun faktor penghambatnya kurangnya pendanaan untuk pembelian tanah di sebelah

utara makam dengan merealisasikan tujuan pengelolaan makam yang rencananya akan dibuat tempat parkir makam Syekh Jumadil Kubro. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang objek daya tarik wisata religi. Perbedaannya terletak pada pembahasan yang diteliti, pada penelitian saudara Muhammad Ahsanul Waro memfokuskan pada aspek manajemen dalam meningkatkan wisatawan di makam Syekh Jumadil Kubro Semarang, sedangkan penelitian yang saya ajukan menggunakan aspek pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari kabupaten Kendal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Fitrah & Luthfiah, 2017:44).

Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, 2018: 7).

Penelitian ini menitikberatkan bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi makam di makam Kyai Asy'ari kaliwungu kendal perspektif sapta pesona.

2. Sumber data

Sugiono (2017: 22) mengemukakan bahwa data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrument kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata

atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati (Anggito & Setiawan, 2018: 212).

a. Data primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (Waluya, 2006: 79).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap objek penelitian tentang objek daya tarik wisata religi makam Kyai Asy'ari. Sumber primer diperoleh dari pengelola makam Kyai Asy'ari, yaitu Bapak Saelani selaku juru kunci makam, Bapak Misbakhun selaku ketua Badan Pengelola Makam (BPM), Bapak Sukirno selaku penjaga makam, serta peziarah makam.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi (Waluya, 2006: 79).

Pada pencarian data ini penulis menggali informasi dari data-data dokumentasi, artikel-artikel yang berkaitan dengan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Arikunto berpendapat (2002) Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Istilah

observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2015: 143). Metode ini digunakan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari sekaligus mengetahui strategi pengembangannya.

b. Wawancara

Menurut Kartono (1980: 171) interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015: 138).

Peneliti menggunakan metode ini untuk menunjang penelitian tentang bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari perspektif sapta pesona, dan faktor-faktor penunjang keberhasilan ketujuh unsur sapta pesona dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, novel, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Metode ini digunakan untuk mencari informasi mengenai latar belakang, sejarah, pengembangan makam dan data-data lain dalam

bentuk catatan sejarah, majalah, surat kabar, maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari.

4. Teknik analisis data

Pohan (2007:93), data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata). Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya (Prastowo, 2016: 237).

Teknik analisis data menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses menganalisis data-data penelitian. Setiap tahapan analisis harus dijelaskan secara rinci lengkap dengan cara kerjanya. Analisis data harus sesuai dengan jenis penelitian serta jenis data, dan memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian.

Tahapan dalam analisis data juga tergantung paradigma keilmuan yang telah digunakan, serta kerangka teori. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data bisa dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pohan (2007:94), mengatakan bahwa hal serupa juga terjadi setelah seluruh data terkumpul, proses analisis data, dan penafsiran data mesti dilakukan sesegera mungkin untuk menjaga agar data jangan sampai kadaluarsa, atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan (Prastowo, 2016: 238).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan informasi-informasi yang diperoleh dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II: Landasan Teori. Pada bab ini terdiri dari empat sub yakni sebagai berikut: sub bab pertama membahas tentang konsep pariwisata yang berisi tentang pengertian pariwisata, fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, manfaat wisata religi. Pada sub bab kedua peneliti membahas tentang pengertian strategi. Pada sub bab ketiga membahas tentang pengertian pengembangan. Pada sub bab ke empat membahas tentang pengertian sapta pesona.
- BAB III: Hasil Penelitian. Bab ini berisi dua sub bab yakni membahas tentang gambaran umum di makam Kyai Asy'ari Kaliwungu, serta strategi pengembangan daya tarik wisata religi perspektif sapta pesona di makam Kyai Asy'ari Kaliwungu.
- BAB IV: Analisis Data Penelitian. Bab ini berisi tentang analisis strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari perspektif sapta pesona.
- BAB V: Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran/rekomendasi peneliti.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL PERSPEKTIF SAPTA PESONA

A. Konsep Objek Daya Tarik Wisata Religi

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu “pari” yang berarti sempurna, lengkap, tertinggi, sedangkan kata “wisata” berarti perjalanan, sehingga pariwisata adalah perjalanan yang lengkap atau sempurna (Arjana, 2016: 6).

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan adanya dorongan, diantaranya karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti menambah pengetahuan, pengalaman, atau pun untuk belajar (Suwanto, 2004: 3).

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata dinyatakan bahwa:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan penguasa (Arjana, 2016: 7).

Secara arti terminologi, pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata yang memang mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung, keberadaan obyek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan sistem promosi dan pemasaran yang baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata (Priyadi, 2016: 42).

Adapun ruang lingkup kegiatan pariwisata menurut (Suryadana, 2013: 53).

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan angkutan dari tempat asal wisatawan sampai ke tempat tujuan, selama di tempat tujuan dan kembali ke tempat asalnya.
- b. Kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan, pengelolaan, dan pengembangan atraksi, sarana, prasarana, dan amenitas pariwisata
- c. Kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan dan pelayanan informasi tentang atraksi, sarana, prasarana dan segala sesuatu yang diperlukan wisatawan.

UU No. 10 tahun 2009, daya Tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan (Subhiksu, 2018: 3).

(Suwanto, 2004: 19) berpendapat, daya tarik wisata atau objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dilihat dari kedudukannya, maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/ dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

Pada dasarnya, pengelompokan daya tarik wisata dapat dibagi menjadi dua, yakni daya tarik wisata alamiah, dan daya tarik wisata buatan. Daya tarik wisata alamiah adalah daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari keadaan alam, flora dan fauna, sedangkan daya tarik wisata buatan merupakan hasil karya manusia yang terdiri dari museum, peninggalan sejarah seni dan budaya, wisata argo, wisata buru,

wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan kompleks hiburan. Daya tarik wisata lainnya yakni minat khusus yang merupakan suatu hal yang menjadi daya tarik sesuai dengan minat dari wisatawannya seperti berburu, mendaki gunung, menyusuri gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lainnya (Subhiksu & Utama 2018: 4).

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia maupun masyarakat Indonesia yang mayoritas bergama Islam. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi (Nata, 2000:21).

(Marsono, 2018: 17), mendefinisikan wisata religi sebagai kegiatan yang berkaitan dengan agama. Salah satu atraksi wisata religi adalah ziarah. Ziarah atau berziarah adalah kegiatan berkunjung ke tempat yang dianggap keramat atau mulia seperti makam dan sebagainya dengan tujuan untuk berkirin doa.

Menurut (Choliq, 2011: 59), wisata religi adalah perjalanan keliling selama beberapa hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan (biro perjalanan), atau perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok menggunakan kendaraan pribadi atau umum dengan tujuan untuk

melihat-lihat di berbagai tempat baik di kota maupun di luar negeri yang bersifat kereligiusan.

2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dari ciptaan Allah SWT atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia hanya sementara dan tidak kekal.

Pada hakekatnya wisata merupakan pelajaran untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah SWT sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

3. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai bentuk kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah.
- b. Makam dalam tradisi Bahasa Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam Bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam (Lutfiadi, 2019:33).

4. Manfaat Wisata Religi

- a. Mengingat manusia pada akhirat

Dengan berziarah ke makam akan membuat kita lebih sadar dan lebih menyiapkan diri untuk akhirat, karena umat manusia hidup di bumi hanya sementara.

- b. Meningkatkan kualitas pribadi

Ketika kita merasakan kehadiran Allah atau merasa bahwa pribadi kita lebih dekat dengan-Nya, maka otomatis kualitas pribadi kita pun akan meningkat di mana yang tadinya kita adalah pribadi mudah marah dan kesal, akan berubah menjadi sesosok yang positif dan menyenangkan.

c. Lebih dekat dengan sang pencipta

Tujuan berwisata religi bukan hanya untuk bersenang-senang, namun juga untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan berwisata religi, kita akan lebih mengingat mati dan menimbulkan rasa takut terhadap siksa kubur dan neraka.

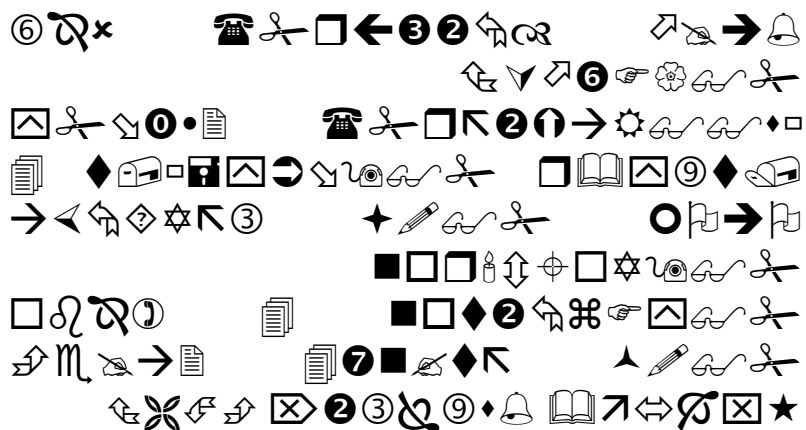
d. Menyegarkan dahaga spiritual

Berbeda dari berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapat kesenangan sementara, wisata religi dapat membuat dahaga spiritual kita tersegarkan seketika.

e. Bersosialisasi lebih baik

Dalam perjalanan atau pada sebuah lokasi wisata tertentu, kita akan bertemu dengan banyak orang yang bisa kita ajak mengobrol, berdiskusi serta berbagai pengalaman serta ilmu agama. Selain menambah wawasan, dari situlah pribadi kita dapat menjadi lebih baik dalam hal bersosialisasi (Maya, 2016:1).

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut: 20



Artinya: “Katakanlah: berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari

permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (DEPAG, 2009: 398).

Ketika Allah menyebut "berjalan di muka bumi", itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam ini yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda (Syahriza, 2014: 141).

B. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Karl Von Clausewitz (1780-1831) berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Strategi dalam pengertian umum adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sumarsono, 2006: 139).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1376).

Griffin (2000) mendefinikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekadar mencapai, akan tetapi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya (Sule & Saefullah, 2005: 135).

Berikut pengertian strategi menurut beberapa ahli:

- a. Chandler (1962), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

- b. Porter (1985), strategi Adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
- c. Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai (Umar, 2010:16).

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah/daerah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, dsb. Dilakukannya hal tersebut agar dapat meningkatkan dampak positif atau manfaat positif dari kegiatan pariwisata dan mengurangi dampak negatif (Ridwan & Aini, 2019: 14).

Pengembangan yaitu upaya memperluas atau mewujudkan setiap potensi, membawa pada suatu keadaan secara bertingkat pada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, lebih baik, dan memajukan sesuatu dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks (Kismartini, dkk. 2018: 65).

Dalam usaha pengembangan tempat wisata terdapat sapta kebijaksanaan pariwisata, berupa:

a. Promosi

Pelaksanaan upaya pemasaran yang harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

b. Aksesibilitas

Menjadi salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sectoral.

c. Kawasan pariwisata

Pada pengembangan ini dimaksudkan untuk: meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata, memperbesar dampak positif pembangunan, serta mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

d. Wisata bahari

Salah satu produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan karena Indonesia merupakan negara kepulauan, sehingga memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi terhadap produk wisata sejenis luar negeri.

e. Produk wisata

Merupakan upaya dalam menampilkan produk wisata yang bervariasi dan berkualitas tinggi.

f. Sumber daya manusia

Harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata yang kelak nantinya akan menjadi modal dasar dalam pengembangan pariwisata.

g. Kampanye nasional sadar wisata

Pada hakekatnya adalah upaya memasyarakatkan sapta pesona yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kepariwisataan. (Priyadi, 2016: 69).

Menurut Oka A Yoety, suatu cara pengembangan yang dilakukan agar daya tarik wisata yang banyak dimiliki oleh negara atau daerah dapat dikenal baik oleh masyarakat maupun masyarakat dunia, serta dapat didayagunakan secara optimal, dengan tetap menjaga keutuhan dan keasliannya, serta menghindarkan dari kerusakan-kerusakan dan memperhitungkan manfaat serta keuntungan bagi rakyat (Yoety, 2001: 46).

3. Strategi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata membutuhkan perencanaan serta strategi yang mantap untuk mempersiapkan kawasan wisata sebagai daya tarik wisata. Perencanaan dan strategi memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebab, strategi dapat mendorong untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan analisa terhadap situasi dan kondisi

yang ada. Strategi yang tepat akan mampu mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal (Fatimah, 2015: 20).

Carter dan Fabricius mengutarakan aspek-aspek elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan sebuah tempat wisata, diantaranya:

a. Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Atraksi wisata dapat berupa: arsitektur bangunan (seperti: candi, piramida, monumen, masjid, dsb), karya seni budaya (seperti: museum, seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, kehidupan masyarakat, dsb), dan pengalaman tertentu ataupun berbagai bentuk even pertunjukan.

b. Pengembangan amenitas dan akomodasi wisata

Amenitas merupakan fasilitas dasar yang berfisat mendukung kelancaran kegiatan wisata seperti: utilitas, rumah makan, jalan raya, transportasi, akomodasi, pusat informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan/ toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, biro perjalanan wisata, ketersediaan air bersih, dan listrik ataupun fasilitas lainnya yang harus disediakan untuk membuat wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata merasa nyaman dan senang.

c. Pengembangan aksesibilitas

Dalam hal ini adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu tempat wisata maupun tujuan pariwisata, selain itu waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya yang membantu memudahkan para wisatawan.

d. Pengembangan image (citra wisata)

Kegiatan untuk membangun citra atau image dibenak pasar (wisatawan) melalui beberapa aspek, seperti: kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun. Dalam membangun citra perlu mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap tempat wisata. Persepsi tersebut terbentuk sejalan dengan pengalaman wisatawan selama berkunjung ke tempat tersebut (Supriadi & Roedjinandari, 2017: 53).

Konteks pengembangan dalam wisata religi perlu adanya kontribusi dengan masyarakat sekitar, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Perlu pembentukan forum rembug masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memastikan potensi kekayaan buada lokal yang ada.
- b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (*master plan*) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pula pesyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (*buiding code*).
- c. Perlu dikembangkan juga (*collaborative management*) antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu: Mutual Respect (saling menghormati), *mutual trust* (saling percaya), *mutual responsibility* (saling bertanggung jawab)), *mutual benefit* (saling memperoleh manfaat) (Suryono, 2004: 12).

Strategi pengembangan kepariwisataan adalah untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, ramah

lingkungan, bersinergi, berdaya saing, dan juga menarik perhatian dari wisatawan.

Adapun langkah pokoknya sebagai berikut:

- a. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk:
 - 1) Mempertajam dan memantapkan citra kapariwisata
 - 2) Meningkatkan mutu tenaga kerja
 - 3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan
 - 4) Memanfaatkan produk yang ada
 - 5) Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. Dalam jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi, terutama dalam:
 - 1) Memantapkan citra kepariwisataan pengelolaan
 - 2) Menkonsolidasikan kemampuan pengelolaan
 - 3) Mengembangkan dan diversifikasi produk
 - 4) Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
- c. dalam jangka Panjang dititikberatkan pada pengembangan dan penyebaran dalam:
 - 1) Pengembangan kemampuan pengelolaan
 - 2) Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan
 - 3) Pengembangan pasar pariwisata baru
 - 4) Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja (Priyadi, 2016: 69).

Menurut Angelo Presenza (2014) dalam mengelola destinasi pariwisata terdapat Konsep *Destination management Organizations* (DMOs) yang merupakan bentuk otoritas pengelolaan destinasi wisata yang terkoodinasikan dalam satu otoritas manajemen yang mencakup keseluruhan fungsi pengelolaan terhadap elemen-elemen pembentuk suatu destinasi wisata. DMOs memiliki 3 aspek pengembangan: Produk, pemasaran, dan lingkungan.

- a. Pengembangan produk

Aspek fungsi ini pada intinya untuk mengembangkan produk destinasi wisata agar dapat memberikan kualitas produk wisata yang lebih dari hanya sekedar memberikan pengalaman dan pemenuhan harapan bagi wisatawan. Manajemen pengembangan produk destinasi wisata yang harus menjadi tanggung jawab dari DMO ini antara lain meliputi: Koordinasi dan pengelolaan destinasi wisata untuk memberikan kualitas pengalaman dan kepuasan bagi wisatawan, serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

b. Pengembangan pemasaran

Aspek ini dilakukan untuk lebih menarik wisatawan mengunjungi destinasi wisata. Kegiatan manajemen pemasaran ini meliputi antara lain promosi wisata, termasuk di dalamnya pengembangan brandic dan image destinasi wisata, CRW (*Costomer Relationship Management*).

c. Pengembangan lingkungan

Aspek ini meliputi: fisik, sosial, budaya dan ekonomi yang baik untuk keberlanjutan pembangunan kepariwisataan di destinasi wisata. Aktivitas fungsi manajemen lingkungan ini meliputi antara lain perencanaan dan penyediaan infrastruktur, serta pengembangan sumber daya manusia (Supriadi & Roedjinandari, 2017: 50).

C. Pengertian Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan tujuh unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung (Kristiana, 2019: 31).

Dalam Kampanye Nasional Sadar Wisata bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam menggalang sikap dan perilaku untuk menjadi tuan rumah yang baik serta meningkatkan citra mutu produk dan pelayanan pariwisata yang didukung oleh semakin meningkatnya

peranan sapta pesona dalam kehidupan masyarakat (Muljadi & Warman, 2016:122).

Dalam wisata religi hendaknya suatu tempat wisata memenuhi beberapa syarat sapta pesona:

a. Aman

Aman berarti terjaminnya keselamatan jiwa dan fisik, termasuk milik (barang) wisatawan. Karena wisatawan akan merasa senang apabila merasa aman, tenteram, tidak takut, terlindungi dan bebas dari:

- 1) Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, penipuan, dsb.
- 2) Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
- 3) Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik.
- 4) Gangguan masyarakat, seperti pemaksaan pedagang asongan, tangan jail, ucapan, tindakan atau perilaku yang tidak bersahabat.

b. Tertib

Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam segala kehidupan masyarakat, misalnya:

- 1) Lalulintas yang teratur, lancar serta tepat waktu
- 2) Tidak nampak wisatawan yang berdesakan ataupun berebutan
- 3) Penataan bangunan dan lingkungan secara teratur dan rapi
- 4) Pelayanan yang dilakukan secara baik dan tepat
- 5) Informasi bersifat benar dan tidak membingungkan.

c. Bersih

Suatu lingkungan/ keadaan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran, sehingga wisatawan akan merasa betah dan nyaman, seperti:

- 1) Lingkungan yang bersih serta tidak adanya kotoran, sampah maupun corat-coret
- 2) Makanan dan minuman bersih dan sehat

- 3) Penggunaan dan penyajian alat perlengkapan yang bersih
- 4) Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi, dan tidak mengeluarkan bau yang tidak sedap dsb.

d. Sejuk

Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberi suasana atau keadaan sejuk, nyaman, tenteran serta betah bagi wisatawan, seperti:

- 1) Aktif dalam pemeliharaan kelestarian dan penghijauan lingkungan
- 2) Berberan aktif untuk menganjurkan dan mempelopori agar masyarakat setempat melaksanakan pelestarian, memelihara kebersihan maupun penghijauan
- 3) Membentuk suatu kelompok dengan tujuan memelihara kelestarian lingkungan.

e. Indah

Keadaan yang menunjukkan lingkungan yang menarik dan mempesona bila dipandang. Keadaan yang indah dapat dilihat dari segi penataan warna, letak, ruang, bentuk, maupun gaya yang menimbulkan sifat serasi dan selaras, sehingga memberikan kesan yang cantik dan enak dipandang.

f. Ramah tamah

Suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum, dan menarik hati wisatawan.

g. Kenangan

Kenangan merupakan kesan yang melekat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat bersifat indah menyenangkan maupun sebaliknya. Agar menciptakan kenangan yang menyenangkan maka perlu diciptakan:

- 1) Akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, serta suasana yang mencerminkan ciri khas daerah tersebut

- 2) Atraksi seni budaya yang khas baik berupa seni tari, seni suara, dan berbagai macam upacara
- 3) Minuman dan makanan khas daerah yang lezat, dengan penampilan dan penyajian yang menarik
- 4) Cendera mata khas daerah yang bermutu tinggi, mudah dibawa dan dengan harga yang terjangkau (Choliq, 2011: 63).

Terwujudnya ketujuh unsur sapta pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada:

- a. Meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke tempat wisata
- b. Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif
- c. Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat (Kristiana, 2019: 31).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA RELIGI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL

A. Gambaran Umum Kecamatan Kaliwungu Selatan

1. Kaliwungu Selatan

Makam Kyai Asy'ari terletak di Desa Protomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Kaliwungu Selatan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berupa pemekaran dari Kecamatan Kaliwungu. Kecamatan Kaliwungu Selatan merupakan satu dari 20 Kecamatan di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah, dengan wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Singorojo, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kota Semarang. Kecamatan Kaliwungu Selatan terletak pada 1 0 08' 00" LS - 1 0 20' 00" Lintang Selatan dan 109 0 52' 24" BT – 1100 09' 48" Bujur Timur dengan ketinggian tanah dari ±12 sampai ± 90 m di atas permukaan laut, dengan luas tanah 65,19 km².

Kecamatan Kaliwungu Selatan pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk 44.382 jiwa, laki-laki 22.556 jiwa, perempuan 21.826 jiwa. Kecamatan Kaliwungu Selatan terdiri dari 8 desa, yaitu: Desa Kedungsuren, Desa Jerukgiling, Desa Darupono, Desa Protomulyo, Desa Magelung, Desa Plantaran, Desa Sukomulyo, Desa Sidomakmur dengan jumlah Dusun sebanyak 60 Dusun, jumlah Rukun Warga sebanyak 60 RW dan jumlah Rukun Tetangga sebanyak 256 RT. Jumlah RW terbanyak berada di Desa Plantaran sebanyak 15 RW, sedangkan jumlah RT terbanyak berada di Desa Protomulyo sebanyak 75 RT.

Penduduk Kecamatan Kaliwungu Selatan sebagian besar beragama Islam yaitu sebanyak 43.933 orang, sisanya 449 orang beragama Kristen Protestan, Katholik, Budha dan Hindu. Dengan

tempat ibadah sebanyak 182 buah, terdiri dari masjid sebanyak 25 unit, musholla 156 unit, dan gereja sebanyak 1 unit (Protal Resmi Kecamatan Kaliwungu Selatan).

2. Sejarah Desa Protomulyo



(Peta Desa Protomulyo, Google Maps)

Desa Protomulyo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Meskipun terletak di kecamatan termuda di Kabupaten Kendal, Protomulyo merupakan desa tertua, desa ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah pariwisata dan tidak salah jika kemudian desa ini memiliki *tagline the spirit of Kendal*. Nama Protomulyo sendiri berasal dari dua kata, yaitu Proto dan Mulyo. Kata Proto berasal dari kata *Kaprawatan* yang berasal dari kata *Prawoto* yang berarti kekuatan sedangkan *Mulyo* berarti mulia.

Pada zaman dahulu, desa yang merupakan cikal bakal berdirinya Kabupaten Kendal ini merupakan salah satu daerah kekuasaan Kerajaan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Agung. Desa ini merupakan kekuasaan Mataram III, di mana pusat Mataram I berada di Solo sedangkan pusat Mataram II adalah Yogyakarta.

Desa Protomulyo adalah desa religi. Mengingat banyak tokoh dan ulama besar yang datang dan tinggal di desa yang kini menjadi desa

dengan penduduk terpadar di Kecamatan Kaliwungu Selatan. Pendetang pertama di Protomulyo adalah Ki Tongklang. Beliau merupakan prajurit Majapahit yang hengklang dari kerajaan karena masalah politik yang terjadi pada waktu itu. Beliau datang pada tahun 1474 M dan memutuskan untuk menetap di Protomulyo. Pada tahun 1513 M datang lagi seorang alim ulama yang bernama Kanjeng Adipati Nitinegoro. Beliau adalah senopati dari Mataram yang ahli tentang masalah pemerintahan.

Selain itu, tokoh besar lain yang datang dan menetap di Protomulyo adalah Ki Ageng Lempuyang. Tokoh yang lebih dikenal sebagai Kanjeng Penembahan Pangeran Djuminah ini datang ke Protomulyo pada tahun 1621 M. Beliau juga merupakan senopati dari Kerajaan Mataram. Beliau adalah yang mengawali terbentuknya padepokan-padepokan di Kaliwungu. pendirian padepokan ini diawali dengan upacara Bubak Yoso Proto yang diadakan di Pegunungan Pacraban Desa Protomulyo pada tahun 1626 M. Dalam mendirikan padepokan ini, Kanjeng Penembahan Pangeran Djuminah dibantu oleh Raden Kenjeng Haryo Singo Diharjo (Kyai Kaum) yang juga merupakan seorang senopati dari Mataram.

Banyaknya ulama besar yang datang, tinggal dan bermukim di Protomulyo berakibat pada banyaknya makam ulama di wilayah Desa Protomulyo, di Bukit Jabal Nur yang terdapat makam-makam para ulama besar, dibagi menjadi tiga bagian diantaranya: di ujung atas adalah makam Kyai Asy'ari, makam Syekh Bakhur Syatha (cucu Syekh Abu Bakar Syatha), makam Pangeran Mandurorejo (Bupati Pekalongan Pertama) dan Pangeran Puger. Turun ke bawah, terdapat makam Kanjeng Sinuwun Sunan Katong. Di bagian ujung bawah, makam Wali Musyaffa, KH Ahmad Rukyot, KH Abu Khoer, dan KH Mustofa (area makam ini sudah masuk Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu).

3. Letak Geografis

Kyai Asy'ari merupakan salah satu ulama besar yang berjasa dalam menyebarkan ajaran Islam di Kaliwungu dan Jawa Tengah. Makam beliau terletak di Bukit Jabal Nur, Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan yang secara astronomis terletak antara $110^{\circ} 12'' 0''$ - $110^{\circ} 15'' 45''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 59'' 10''$ - $6^{\circ} 58'' 37''$ Lintang Selatan. Adapun secara geografis wilayah Desa Protomulyo memiliki batas-batas, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Plantaran Kecamatan Kaliwungu Selatan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Selatan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Darupono Kecamatan Kaliwungu Selatan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Magelung Kecamatan Kaliwungu Selatan.

Sedangkan luas wilayah Desa Protomulyo adalah 118.715 Ha, terdiri dari tanah, sawah, lading, pemukiman dan fasilitas umum. Adapun secara administrative terbagi dalam 11 (sebelas) dusun dan secara kelembagaan terbagi dalam 12 (dua belas) RW dan 76 (tujuh puluh enam) RT.

Kondisi topografi wilayah Desa Protomulyo terdiri dari daerah daratan tinggi dengan ketinggian rata-rata 40 m diatas permukaan laut. Wilayah desa Protomulyo merupakan daerah yang berbukit-bukit baik yang memiliki kemiringan landai dan curam. Jenis tanah Wilayah Desa Protomulyo terdiri dari tanah padas, lempung putih, tanah merah, regosol batu-batuan pasir dan intermedier dan tanah latosal yang terdiri dari batu bakuan pasir. Pemanfaatan tanah untuk tegalan 112. 115 Ha dan sawah 21 Ha dan bangunan seluas 39.1 Ha, digunakan untuk bangunan perumahan/Gedung serta pekarangan, tempat usaha, Lembaga Pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Jumlah penduduk Desa Protomulyo pada akhir tahun 2017 sejumlah 12.405 jiwa terdiri dari 6.267 jiwa laki-laki dan 6.138 jiwa perempuan, jumlah kepala keluarga 3.702 KK dan jumlah anggota keluarga 8.703 jiwa. Sedangkan kepadatannya mencapai 110 jiwa/km² (Portal Resmi Pemerintah Desa Protomulyo).

B. Sejarah Makam Kyai Asy'ari



(Gambar Makam Kyai Asy'ari)

Selama hidupnya Kyai Asy'ari lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengabdikan dan berjuang untuk menegakkan tali agama Allah SWT yaitu, dengan mendidik, mengajarkan dan membina para santri di pondok pesantrennya maupun mengabdikan kepada masyarakat Kaliwungu melalui keterampilan dan ilmu Agama Islam yang beliau miliki, karena kondisi masyarakat Kaliwungu pada saat itu masih sangat awam terhadap masalah agama dan jauh dari nilai-nilai agama Islam (Sholekhatul, 2010:73).

Makam Kyai Asy'ari berawal dari beliau yang pertama kali menyebarkan agama Islam di daerah Kaliwungu Kendal, Kyai Asy'ari (Kyai Guru) sendiri adalah murid dari Pangeran Puger. beliau adalah ulama yang disegani di daerah Kaliwungu, disamping mengembangkan ajaran Islam di Kaliwungu beliau adalah pendiri Masjid Besar Al-Muttaqin yang bertempat di Alun-Alun Kaliwungu. beliau adalah seorang guru ulama besar

yang mempunyai banyak santri, pada mulanya beliau merintis dan mengajarkan agama Islam dengan mendirikan sebuah pondok pesantren, namun karena minimnya fasilitas dan sarana untuk belajar maka beliau menggunakan mushola sebagai tempat untuk belajar dan menuntut agama Islam bagi para santri yang sekarang ini menjadi Mushola Al-Asy'ari, seiring bertambahnya santri dari berbagai daerah yang ingin belajar menuntut ilmu ke-Islaman beliau kemudian mendirikan pondok salaf yang sekarang ini menjadi pondok APIP (Asrama Pelajar Islma Pesantren). Hingga kini makam Kyai Asy'ari bertempat di Bukit Jabal Nur tidak pernah sepi peziarah dan atas jasa-jasa beliau dalam menyebarkan ajaran Islam di daerah Kaliwungu tersebut, maka setiap tahun pada bulan Syawal di adakan haul guna mengormati perjuangan Kyai Asy'ari dalam menyebarkan agama Islam di daerah Kaliwungu Kendal dan sekitarnya.

C. Biografi Kyai Asy'ari

Kyai Asy'ari merupakan ulama besar yang berkarismatik pada tahun 1781-an di daerah Kaliwungu dan Kendal. kepopuleran Kyai Asy'ari disebabkan metode dakwahnya yang unik dan menarik. Kemampuannya mengajak masyarakat yang awalnya awam terhadap ajaran agama menjadi masyarakat yang agamis dan religius. Kepribadian beliau yang sederhana dan karismatik sangat disegani oleh masyarakat, sehingga namanya selalu dikenang hingga sekarang.

Dilahirkan di Wonontoro Yogyakarta, kira-kira pada tahun 1745 dengan nama Asy'ari bin Ismail bin H. Abdurrahman bin Ibrahim. Dari garis silsilah yang masih termasuk keluarga Sayyidina Ali, dan dengan Nabi Muhammad SAW bertemu pada keluarga Abdul Muthalid bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusay bin Kilab bin Murrâh bin Ka'ab.

Kyai Asy'ari dibesarkan dan hidup pada masa Kerajaan Mataram Islam, beliau sejak kecil mendapatkan didikan yang cukup keras di kedalaman Keraton Ngayogyakarta, dengan harapan kelak nantinya bisa meneruskan perjuangan dakwah Islam seperti yang dilakukan para *waliyullah, auliya'* dan para *syuhada'*. Pada masa itu Kyai Asy'ari belajar

membaca dan menulis dari para ulama, kyai dan tokoh agama yang ada di lingkungan Kerajaan Mataram Islam. Beliau mempelajari banyak ilmu pengetahuan tentang Islam dari para gurunya, terutama masalah keagamaan diantaranya, ilmu Al-Qur'an, ilmu *nahwu*, ilmu *sharaf*, ilmu *badi'*, ilmu *mantiq*, ilmu *bayan*, ilmu *'aruld*, ilmu *hadits*, *lughatul Arabiyyah* dan ilmu agama lainnya. Setelah menginjak dewasa beliau melanjutkan menuntut ilmu ke Makkah selama 10 tahun. Dengan bekal ilmu agama tersebut diharapkan Kyai Asy'ari akan mampu meneruskan perejuangan para tokoh agama Mataram Islam. Sepulang dari Makkah beliau ditugaskan oleh susuhunan Mataram untuk berdakwah, menyebarkan ajaran-ajaran Islam khususnya di daerah Kaliwungu Kendal.

Kyai Asy'ari datang di Kaliwungu pada usia 35 tahun, maka tahun kedatangan Kyai Asy'ari di Kaliwungu pada tahun 1781-an. Setelah kedatangan Kyai Asy'ari di Kaliwungu, beliau kemudian bermukim dan menetap di kampung yang saat ini terkenal dengan nama Kampung Pesantren Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Di Kampung Pesantren itulah Kyai Asy'ari merintis dan mengajarkan Islam dengan kitab kuningnya dengan mendirikan sebuah pondok pesantren salaf yang sekarang ini menjadi pondok APIP (Asrama Pelajar Islam Pesantren), karena pada waktu itu fasilitas dan sarana untuk belajar belum memadai maka Kyai Asy'ari juga menggunakan musholla sebagai tempat untuk belajar dan menuntut ilmu agama Islam bagi para santri yang sekarang menjadi Musholla Al-Asy'ari, tepatnya di Kampung Pesantren Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu.

Selama kedatangannya di Kaliwungu Kyai Asy'ari bertemu dan saling kenal dengan KH. Abu Sudjak dan KH. Muhammad Marhum (kakek dan ayah Kyai Ahmad Rifa'i) dan juga saudara-saudara Kyai Ahmad Rifa'i. Tidak lama kemudian menikah dengan Nyai Radjiyah (kakak kandung Kyai Ahmad Rifa'i) pada usia 40 tahun, sedangkan Nyai Radjiyah kira-kira 20 tahun maka pernikahan itu kira-kira berlangsung pada tahun 1786, bersamaan dengan tahun kelahiran Kyai Ahmad Rifa'i. Kalau Kyai Asy'ari

menikah dengan Nyai Radjiyah pada usia 40 tahun (mungkin istri Kyai Asy'ari tidak satu orang, dan Nyai Radjiyah mungkin juga bukan istri pertamanya), maka kelahiran Kyai Asy'ari kira-kira pada tahun 1746.

Kyai Asy'ari adalah seorang ulama yang dalam ilmunya, dalam kesehariannya sangat dekat dan akrab kepada semua kalangan masyarakat, sehingga disegani dan dihormati oleh masyarakat luas, rakyat, dan pejabat kolonial Belanda. Dalam aktivitasnya, setiap pagi, siang, sore, malam atau kapan saja waktunya digunakan untuk mendidik dan mengajarkan serta membina para santrinya. Khusus terengah malam, digunakan untuk munajat kepada Allah SWT, bertaqorrub, mendekatkan diri pada Al-Khaliq, Allah yang Maha Esa seperti sholat tahajjud, sholat nisfullail dan ibadah lainnya. Acara semacam itu sudah menjadi kebiasaan yang tidak ditinggalkan, di rumah, di masjid, atau dimana saja beliau berada. Sehingga pada suatu saat tengah malam, Kyai Asy'ari keluar rumah pergi ke masjid untuk melakukan ibadah dengan sekaligus melihat suasana para santri yang tidur di serambi masjid itu. Sesampainya di dalam masjid, beliau terkejut karena melihat sesuatu yang belum pernah dilihatnya, sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya yaitu, melihat cahaya yang terang dari tubuh seorang anak asuhan yang tidak dapat diketahui namanya, menyinari ruangan masjid sekelilingnya, walaupun tidak seterang lampu "*deplak*" yang biasa dipakai oleh santri pada zamannya. Konon cahaya itu bisa menembus ke atap langit masjid dan tembus ke angkasa.

Menurut cerita seorang ahli, apabila dari tubuh seorang anak keluar cahaya atau (nur) dan cahaya itu menyinari ke atas dan sekelilingnya, maka tandanya anak tersebut kelak akan menjadi orang besar yang sanggup membinan (menyinari) kepada masyarakat banyak. Dengan firasat kedalamannya yang mendorong Kyai Asy'ari ingin mengetahui dari mana sumber cahaya yang disaksikan sendiri itu. Suasana menjadi sunyi sepi dan gelap, tidak ada satu lampu yang menyala, sehingga untuk mengetahui anak yang bercahaya itu mengalami kesulitan. Maka disobeklah kain sarung yang

dipakai anak tersebut dengan harapan semoga besok pagi dapat diketahui siapa anak yang bermandikan cahaya itu.

Pagi hari pada saat ramainya orang sholat berjamaah dan para santri siap akan pergi mengaji, terdengarlah suara isak tangis dari seorang anak yatim yang ayah kandungnya telah lama meninggal, yaitu Kyai Ahmad Rifa'i Namanya, menangis karena kain sarungnya telah sobek. Suara tangisnya makin lama makin keras sehingga terdengar oleh Kyai Asy'ari dirumahnya. Kemudian dipanggillah Ahmad Rifa'i oleh kakak iparnya untuk menghadap beliau, setelah itu Ahmad Rifa'i mendapatkan ganti kain sarung yang sobek dengan yang baru. Betapa gembiranya hati Ahmad Rifa'i, sebagaimana gembiranya Kyai Asy'ari setelah mengetahui bahwa anak yang bermandikan cahaya di masjid semalam adalah adik iparnya sendiri.

Munurut sejarah sebelum Kyai Asy'ari menikah dengan Nyai Radjiyah beliau mempunyai istri yang berasal dari Aceh yang bernama Nyai Guru Manila dan mempunyai enam anak putra dan putri yaitu, Ki Ya'kub, Muhammad, Rodhiyah, Afiyah, Ibrahim Umi Aceh dan Umar Umi Aceh. Dengan dukungan para istri, adik ipar beliau yaitu Kyai Ahmad Rifa'i dan anak-anaknya, Kyai Asy'ari terus mengembangkan dakwahnya hingga akhir hayatnya. Kapan Kyai Asy'ari dan pada umur berapa Kyai Asy'ari wafat belum ditemukan catatannya, tetapi dapat diperkirakan bahwa seetelah Kyai Ahmad Rifa'i wafat pada tahun 1876 tidak lama kemudian Kyai Asy'ari wafat. Makam Kyai Asy'ari atau Kyai Guru bertempat di Bukit Jabal Nur, sebelah selatan Desa Protomulyo atau Protowetan Kaliwungu, ditempatkan pada sebuah bangunan rumah yang besar dan indah serta dilengkapi dengan air untuk bisa dipergunakan berwudlu (Sholekhatul, 2010:73).

D. Ritual yang dilakukan di Makam Kyai Asy'ari

Adapun ritual yang dilakukan di makam Kyai Asy'ari adalah *Haul* guna memperingati wafatnya Kyai Asy'ari. Haul tersebut ada pada tiap bulan Syawal, pada awalnya *haul* Kyai Asy'ari dilakukan oleh para santri

Kyai Asy'ari untuk berziarah ke makam, lalu dikembangkan sehingga menjadi tradisi *Syawalan* (Wawancara Bapak Misbakhun ketua badan pengelola makam).

Syawalan sendiri adalah salah satu bentuk penghormatan terhadap makam ulama-ulama besar di Kaliwungu. beberapa hari sebelum diadakannya Syawalan, Desa Protomulyo mengadakan tahlil masal pada hari raya Idul Fitri tanggal 5 Syawal, tahlil masal tersebut diselenggarakan di makam Kyai Asy'ari dipimpin oleh pemuka agama setempat dan diikuti oleh seluruh jamaah. Kemudian dilanjutkan dengan, pembukaan Syawalan pada tanggal 6/7 Syawal dan dilakukan setelah asar sampai menjelang magrib oleh Bupati Kendal. Keramaian Syawalan tersebut ada selama 2 minggu di bulan Syawal (Wawancara Bapak Saelani juru makam Kyai Asy'ari)

Pada mulanya Syawalan berasal dari sebuah peringatan meninggalnya (*haul*) ulama besar Kaliwungu, Kyai Asy'ari (Kyai Guru) dengan cara me-*ziarahi* kuburnya setiap tanggal 8 Syawal, setiap tahun. Awalnya kegiatan ziarah mengirim doa di makam Kyai Asy'ari ini hanya dilakukan oleh keluarga dan keturunan Kyai Asy'ari, tetapi lama kelamaan diikuti oleh masyarakat muslim di Kaliwungu dan sekitarnya. Akhirnya, kegiatan itu semakin *massif* terjadi setiap tahun, bahkan objek lokasi ziarah melebar bukan hanya kepada makam Kyai Asy'ari (Kyai Guru), akan tetapi juga ke makam Sunan Katong, Pangeran Mandurejo, seorang panglima perang Mataram, dan Pangeran Pakuwaja, kemudian ke makam Kyai Mustofa, Kyai Musyafa', dan Kyai Rukyat.

Adapun agenda acara ritual di makam Kyai Asy'ari adalah:

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan riwayat hidup singkat Kyai Asy'ari
- c. Pembacaan surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas dan tahlil
- d. Dan doa untuk para arwah leluhur, ulama, yang dimakamkan dipemakaman Protomulyo dan Kutoharjo (Abdullah, 2004: 6).

Tata tertib yang harus dipatuhi di Makam Kyai Asy'ari, sebagai berikut:

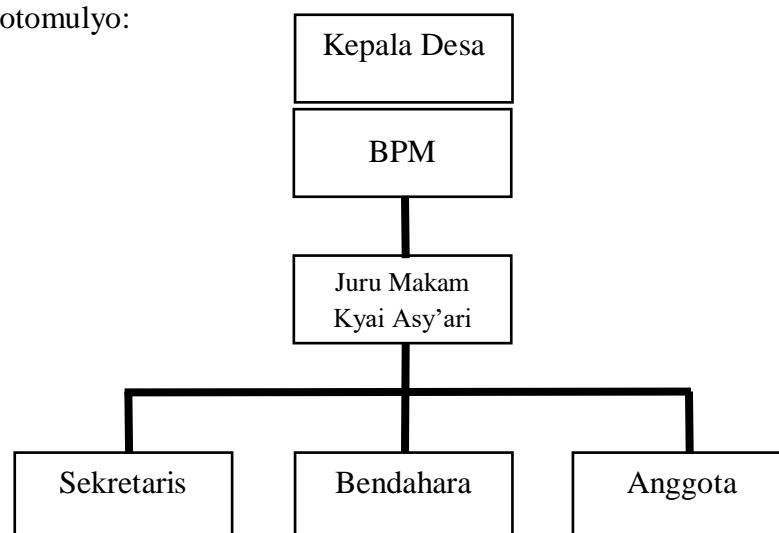
- a. Dilarang berjualan di halaman kompleks makam
- b. Dilarang makan dan minum di kompleks makam
- c. Mematikan HP/alat komunikasi
- d. Dilarang mengambil barang milik makam kecuali atas izin pengurus makam
- e. Tidak berbicara yang membuat kegaduhan yang mengganggu peziarah lain
- f. Peziarah dilarang tidur di dalam kompleks makam
- g. Bagi peziarah yang bermalam harus menunjukkan identitas
- h. Peziarah diharuskan berpakaian sopan, rapi, dan menutup aurat
- i. Peziarah diharuskan ikut menjaga kebersihan di lingkungan makam dan membuang sampah pada tempatnya.

E. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Kyai Asy'ari

Makam Kyai Asy'ari adalah satu dari beberapa makam para ulama di Kecamatan Kaliwungu yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan, bertempat di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, tepatnya di Bukit Jabal Nur, terdapat pula beberapa makam para alim ulama yang pernah menyebarkan agama Islam di Kaliwungu dan sekitarnya, diantaranya: makam Kyai Suropodo, Kyai Ngilir, Pangeran Juminah, Pangeran Nitinegara, Pangeran Puger, Pangeran Mandurejo, Pangeran Pakuwaja, Kyai Mustofa, Kyai Musyaffa', Kyai Kaum dan Kyai Rukyut, Kyai Abu Khoer. Adanya makam para ulama-ulama besar membawa keberkahan tersendiri, banyak peziarah-peziarah yang berdatangan dari berbagai daerah dengan beragam tujuan, seperti berdoa dan mendoakan para ulama-ulama, mencari barokah, mendekatkan diri kepada Yang Maha Pencipta Allah SWT, memperkuat keimanan, dan tidak sedikit pula yang datang dengan tujuan khusus dalam *ikhtisar* (usaha) memperoleh petunjuk Allah SWT untuk memecahkan masalah tertentu.

Makam di Bukit Jabal Nur mempunyai daya tarik wisata yang berpotensi tinggi di bidang sapa pesonanya, karena tempatnya yang masih asri dengan pepohonan yang dijaga kelestarian dan kesejukannya serta pemandangan dari atas bukit tidak kalah menarik perhatian para peziarah, peziarah disugahi dengan kecantikan panorama keindahan Kota Kaliwungu dari atas bukit, kebersihan yang selalu terjaga, dan tak hanya itu saja, dengan mendatangi makam-makam para ulama-ulama peziarah juga dapat mengetahui bukti-bukti sejarah kelahiran Islam di tanah Kaliwungu Kendal. Adanya potensi-potensi tersebut maka diperlukan upaya-upaya dalam pengembangan objek daya tarik wisata, disamping berguna untuk melestarikan budaya yang ada namun juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilingkungan makam. Salah satu upaya yang ditempuh pihak desa adalah dengan cara pengadaan suatu organisasi desa yang disebut Badan Pengelola Makam (BPM).

Badan Pengelola Makam (BPM) adalah suatu badan pemerintahan desa yang bertujuan untuk mengelola seluruh makam yang ada di Desa Protomulyo, Badan Pengelola Makam (BPM) mempunyai struktur organisasi meliputi ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota. Berikut susunan struktur organisasi Badan Pengelola Makam (BPM) Desa Protomulyo:



Struktur organisasi pengelolaan makam Kyai Asy'ari
(Sumber: Wawancara Bapak Misbakhun Ketua BPM)

Badan Pengelola Makam (BPM) Desa Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan

Ketua : H. Misbakhun, S. E.
 Sekretaris : Bp. Subagyo
 Bendahara : Bp. Suharto
 Anggota : Bp Sukri dan Bp. Juwaini

Pengelola Makam Kyai Asy'ari

Juru Makam : Bp. Saelani
 Sekretaris : Bp. Sumanto
 Bendahara : Bp. Hufron
 Anggota : Bp. Saman. Bp. Khoeroni, Bp. Sulton, Bp. Sukirno

Tugas dan wewenang sebagai berikut:

1) Kepala Desa

Kepala desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

2) Ketua Badan Pengelola Makam (BPM)

Ketua BPM dalam pengelolaan bertugas dan berwenang mengawasi jalannya pengelolaan makam, meliputi pengawasan terhadap penyimpangan anggaran maupun pengawasan dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan fasilitas makam. Serta memberikan saran serta masukan kepada anggotanya.

3) Juru makam

Juru makam dalam pengelolaan bertugas dan berwenang menjaga dan mengelola makam, melayani peziarah, mengawasi peziarah serta mengarahkan peziarah agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang ketika berziarah.

4) Sekretaris

Sekretaris dalam pengelolaan makam bertugas dan berwenang membantu juru makam dalam mengelola makam,

baik pengelolaan administrasi organisasi, mengatur agenda kegiatan/rapat, pengarsipan data-data, surat masuk maupun keluar, mengawasi aktivitas anggota, membuat laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan makam Kyai Asy'ari, serta penghubung antara pemimpin ke anggota atau sebaliknya.

5) Bendahara

Bendahara dalam pengelolaan makam bertugas dan berwenang bertanggung jawab pada keuangan dan dana organisasi, menyusun anggaran pengeluaran belanja organisasi dalam kegiatan pengembangan dan pembangunan makam, menyimpan serta mengeluarkan uang untuk kebutuhan organisasi. Bendahara bersama dengan sekretaris menyusun serta mengelola pembukuan/laporan keuangan dimana nantinya akan dilaporkan dalam rapat.

6) Anggota

Anggota dalam pengelolaan makam bertugas dan berwenang aktif melaksanakan dan menjalankan setiap program/kegiatan pengelolaan maupun pengembangan yang ada di makam Kyai Asy'ari, selain itu, anggota bertugas sebagai pendukung kegiatan dan kelancaran kegiatan agar dapat berjalan dengan baik.

Badan Pengelola Makam (BPM) berfungsi sebagai pengelola seluruh makam yang ada di Desa Protomulyo termasuk dalam segi aturan, dalam artian Badan Pengelola Makam (BPM) berhak mengatur setiap organisasi yang ada di Desa Protomulyo, yaitu meliputi juru makam Kyai Asy'ari (Kyai Guru), juru kunci makam Kanjeng Sunan Katong, juru kunci makam Pangeran Juminah yang merangkap wilayah di Desa Protomulyo, selain itu Badan Pengelola Makam (BPM) bertugas untuk mengoordinasi perihal tata letak (*layout*), seluruh infrastruktur yang ada di area makam. Badan Pengelola Makam (BPM) dalam kegiatannya meliputi melakukan pengelolaan makam dan membentuk organisasi seperti juru makam,

membentuk kepengurusan makam Kyai Asy'ari, Kanjeng Sunan Katong, dan Pangeran Juminah.

Langkah yang ditempuh Badan pengelola makam (BPM) dalam upaya-upaya peningkatan kualitas serta kuantitas adalah dengan menyusun rencana-rencana strategis dan program-program kegiatan di bidang kepariwisataan. Hal tersebut memuat visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan yang berfungsi sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan setiap tahunnya. Salah satu program di makam Kyai Asy'ari adalah pengembangan kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana bagi para peziarah. Upaya ini dilakukan guna demi menciptakan rasa nyaman kepada para peziarah yang berkunjung ke objek wisata religi, serta menciptakan kenangan yang berkesan di benak para peziarah (Wawancara Bapak Misbakhun Ketua Badan Pengelola Makam).

Beberapa aspek-aspek pengembangan yang dilakukam badan pengelola seperti:

a) Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Dalam pelaksanaan pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, pengelola makam bersama desa melakukan beberapa upaya dalam pelaksanaannya meliputi pengadaan event-event berupa:

Tahlil Masal Desa Protomulyo pada H-3 sebelum *Syawalan*/Tanggal 5 *Syawal* sebelum diadakannya pembukaan *Syawalan* yang bertempat di Makam Kyai Asy'ari pada jam 15.00 WIB - 18.00 WIB (*Ba'da* Asar sampai selesai) yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa Protomulyo Bapak Jumarno, dan pemimpin tahlil dipimpin oleh Bapak Kyai Jundari yang merupakan pemuka agama di Desa Protomulyo. Tahlil masal ini mengundang tokoh masyarakat sekecamatan Kaliwungu Selatan dan dihadiri seluruh jamaah tahlil masyarakat Kaliwungu khususnya Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan.

Pengajian Tahlil Pembukaan *Syawalan* yang selenggarakan di Makam Kyai Asy'ari Tanggal 8 *Syawal* pada jam 15.00 WIB – 18.00

WIB (*Ba'da Asar* sampai selesai) yang sudah sejak tahun 2007 dipimpin oleh Gubernur Jawa Tengah Bapak H. Ganjar Pranowo, S. H., M. IP. atau seringkali diwakilkan kepada Bupati Kendal Ibu dr. Mirna Annisa, M. Si. Dalam pengajian ini pemimpin tahlil dipimpin oleh Ta'mir Masjid Agung Kaliwungu Bapak Kyai Shalahuddin, jamaah tahlil meliputi seluruh masyarakat Kabupaten Kendal. Saat berlangsungnya tahlil ini Bupati Kendal akan melakukan penggantian klambu putih penutup makam Kyai Asy'ari.

Haul Kyai Asy'ari atau sering disebut juga dengan sebutan *Syawalan* yang berlangsung selama 10 hari pada tanggal 8 *Syawal* sampai 17 *Syawal*, adalah event besar-besaran yang diadakan Kaliwungu, karena pada event ini tak hanya peziarah lokal saja yang berkunjung ke makam, namun juga dari berbagai daerah. Menurut penuturan Bapak Sukirno, pada 30 Oktober 2020:

“Tamunya yang datang saat *Syawalan* ada yang dari luar kota juga, ada juga dari Kalimantan, Sumatera, NTT, Malaysia, Singapura, tapi kan ini buku pengunjuknya masih tulis tangan jadi kalo sudah 2 tahun 3 tahun dibuang, jadi tidak ada file catatannya. Mereka itu datang tak hanya berziarah di makam Mbah Kyai Guru, tapi juga ke makam Kanjeng Sunan Katong, Pangeran Juminah terus juga ke makam Kyai Suropodo” (Bapak Sukirno penjaga makam, 30 Oktober 2020).

Pasar *Syawalan* di Alun-alun Kaliwungu, pasar *Syawalan* adalah keramaian pasar yang cuma ada saat event *Syawalan*, pasar ini buka dari jam 09.00 WIB - 00.00 WIB. Pedagang dari daerah setempat dan sebagian pedagang berasal dari luar Kota Kendal, yang dijual beraneka ragam seperti: kitab, buku, pakaian anak-dewasa, aksesoris, makanan, minuman, sepatu, sandal, mainan anak, peci, alat masak, dan juga permainan anak-anak seperti: komedi putar, bianglala, tongsetan, rumah hantu, kora-kora, pesawat terbang, odong-odong.

Pasar Tiban, adalah suatu paguyupan pasar yang berasal dari Pekalongan, pasar ini berpindah-pindah. Pasar tiban di Kaliwungu resmi pada tahun 2019, pasar ini diadakan di Halaman Bukit Jabal Nur setiap tiap hari Selasa pukul 15.00 WIB - 17.00 WIB. Pasar tiban menjual seperti: makanan minuman, kaos khas Laskar Sunan Katong dan Laskar Mbah Guru, peralatan rumah tangga, aksesoris, pakaian anak-dewasa.

Pasar Minggu, adalah pasar pagi yang ada di Alun-alun Kaliwungu. Pasar ini diperuntuk untuk pedagang lokal, namun juga ada pedagang yang dari luar daerah yang datang. Pasar ini buka pukul 07.00 WIB - 12.00 WIB.

Pasar Sore, ini pasar yang hanya buka pada sore hari di Alun-alun Kaliwungu. pasar ini buka setiap hari pada pukul 15.00 WIB - 23.00 WIB. Event-event tersebut dilakukan bertujuan untuk mengenalkan wisatawan tentang adanya wisata religi di Kaliwungu Selatan, serta untuk menarik perhatian wisatawan yang nantinya dapat melahirkan motivasi dan keinginan mengunjungi tempat wisata religi yang ada di Desa Protomulyo Kaliwungu Selatan (Wawancara Bapak Sukirno Penjaga Makam Kyai Asy'ari).

b) Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Pelaksanaan pengembangan yang dilakukan badan pengelola dalam mengembangkan fasilitas untuk mendukung kelancara kegiatan wisata di makam Kyai Asy'ari yaitu membangun beberapa fasilitas seperti: 14 Pujasera, 6 berada di dekat gapura pertama, 3 di depan gapura ke dua, 5 di dekat makam Kyai Asy'ari.

Area parkir, saat Syawalan area parkir yang digunakan adalah lahan milik warga, di desa protomulyo ada delapan titik parkir yang mengarah ke Jabal, diantaranya RW 2, RW 3, RW 4, RW 5, RW 6, RW 8, RW 7, RW 10 (area atas) dan depan Masjid Al-Muttaqin, depan pertokoan (area bawah). Kalau hari biasa, peziarah bebas parkir di depan Makam tanpa dipungut biaya, dan dijamin aman (Wawancara Bapak Sukirno Penjaga Makam Kyai Asy'ari).

Ada pula pusat oleh-oleh, kamar kecil, tempat wudlu, area istirahat, tempat sampah, pos keamanan, layanan informasi serta sarana prasarana lainnya yang disediakan untuk membuat peziarah yang berkunjung merasa nyaman dan senang saat berziarah ke makam Kyai Asy'ari.

Pembangunan area makam dilakukan oleh pihak desa bersama Badan Pengelola Makam (BPM) dengan dana yang berasal dari kotak amal yang ada di makam Kyai Asy'ari, Kanjeng Sunan Katong, Pangeran Juminah, Kyai Suropodo, Pangeran Nitinegara, Kyai Kaum, Pangeran Puger. Dana pembangunan hasil dari kotak amal yang kemudian dijadikan satu dan dibagi 40% kepada tenaga penjaga makam, 60% untuk pembangunan dan pengembangan area makam oleh Badan Pengelola Makam (BPM).

“Pembangunan pagar bumi serta infrastruktur makam di Desa Protomulyo murni dari penghasilan dana kotak amal” (Tutur Bapak Misbakhun, Selasa 27 Oktober 2020).

c) Pengembangan Aksesibilitas

Pengembangan aksesibilitas ada untuk memberikan kemudahan kepada peziarah untuk mencapai ke makam Kyai Asy'ari, dalam hal ini pengembangan yang dilakukan oleh pengelola makam adalah dengan adanya pembangunan jalan beton menuju makam, pemasangan petunjuk arah/papanisasi menuju lokasi makam Kyai Asy'ari. Adanya pembangunan jalan beton membawa dampak positif, yang dulu bis pariwisata dan mobil diharuskan parkir di area Masjid Al-Muttaqin karena keterbatasan lahan parkir dan rusaknya aspal kini dapat berkendara sampai ke lokasi makam dengan mudah dan efisien.

Pada awalnya jalan menuju Jabal berupa jalan aspal, lalu diperbaiki ke jalan paving, lalu pada tahun 2017 perbaikan jalan dari jalan masuk desa sampai area samping-samping makam diganti dengan jalan cor beton sampai sekarang (Wawancara Bapak Sukirno Penjaga Makam Kyai Asy'ari).

d) Pengembangan *Image* (Citra Wisata)

Pengembangan *image* dilakukan untuk membangun citra baik di benak wisatawan/peziarah, dalam hal ini pengelola bersama desa menerbitkan press release dengan beberapa wartawan dengan tujuan menginformasikan perkembangan kondisi makam.

e) Pengembangan Sapta Pesona

Pengembangan sapta pesona adalah pengembangan tujuh aspek yang harus diwujudkan agar menciptakan lingkungan yang ideal dan nyaman bagi para peziarah. Dalam hal ini pihak Badan Pengelola Makam (BPM) telah melakukan beberapa upaya dalam pengembangan sapta pesona, diantaranya:

1) Aman, Tertib

Pihak pengelola makam bersama pemerintah desa membentuk LINMAS untuk mengontrol keamanan serta ketertiban di area maupun area sekitar makam. Untuk hari-hari biasa area sekitar makam dijaga oleh anggota organisasi makam atau anggota keamanan makam, namun pada saat keramaian *Syawalan*, jumlah keamanan ditingkatkan dengan bekerjasama dengan anggota POLRI, TNI, BHABINKAMTIBMAS selama satu minggu. Tak hanya itu, biasanya selama sebulan sekali ada anggota polisi yang bertugas memeriksa keamanan makam, tergantung situasi (Wawancara Bapak Sukirno Penjaga Makam Kyai Asy'ari).

“Kami kalau ada kegiatan BPM pasti kerja sama dengan polsek Kaliwungu, kalau cuma kegiatan tahlil, pengajian, pasar tiban atau kegiatan lainnya kami cuma mendatangkan 4 personil, tapi kalau ada acara besar seperti syawalan kami mendatangkan 10 personil dibantu dengan LINMAS sama masyarakat terus ada juga anak-anak karang taruna yang membantu” (Bapak Misbakhun, 17 September 2020).

2) Bersih

Dalam upaya peningkatan mutu kebersihan, penjaga makam biasanya membersihkan makam 1-2 kali sehari, namun kalau cuaca sedang berangin bisa jadi sampai 3 kali dibersihkan, hal itu dilakukan penjaga makam karena beliau meyakini kalau lingkungannya bersih maka peziarah akan merasa nyaman dan betah. Upaya lainnya yaitu, penempatan tong-tong sampah di area luar makam dan area puja sera, sampah-sampah tersebut akan diambil dan dibuang oleh anggota kebersihan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) setiap seminggu sekali, menerapkan tata tertib makam, menyediakan 7 kamar kecil dan 5 pancuran wudlu di belakang makam Kyai Asy'ari.

Pada saat Syawalan pihak pengelola menambah anggota kebersihan dengan bekerjasama dengan BAKOPPAK (Badan Koordinasi Pemuda Pecinta Alam Kaliwungu), LINMAS, dan BANSER.

3) Sejuk

Makam Kyai Asy'ari berada di Bukit Jabal Nur yang letaknya jauh dari jalan raya membawa efek positif bagi peziarah, pasalnya para peziarah dapat sedikit menikmati ketenangan dari hiruk pikuk kebisingan kota dan terhindar dari polusi kendaraan bermotor, namun walaupun demikian daerah Protomulyo tidak dapat dikatan kategori daerah yang sejuk, karena daerah Kaliwungu Selatan jauh dari pegunungan, dalam mensiasati hal tersebut Badan Pengelola Makam (BPM) bekerjasama dengan Perusahaan Rimba Partikel Indonesia dibantu Tim BAKOPPAK, Sarekat Desa, beserta masyarakat desa mengadakan penghijauan. Menanam 1000 bibit pohon manga, manggis, dan sawo kecil pada tahun 2009, lalu pada tahun 2018 menanam 1000 bibit pohon asem di area makam dan sebagian ditanam di RW 2 dan RW 3 (Wawancara Bapak Sukirno Penjaga Makam Kyai Asy'ari).

4) Indah

Pengelola melakukan pembangunan infrastruktur dan pembangunan pagar bumi, serta melakukan renovasi dan pemeliharaan area kompleks makam, hal itu ditempuh agar kompleks makam terlihat lebih rapi dan lebih indah, sehingga menciptakan rasa nyaman, betah dan meningkatkan minat peziarah untuk berkunjung.



(Gambar Makam Kyai Asy'ari pada 11 Pebruari 2020)



(Gambar Makam Kyai Asy'ari pada 30 Oktober 2020)



(Pembangunan Tangga Jalan Belakang Makam pada 30 Oktober 2020)

5) Ramah tamah

Sikap ramah tamah (suka tersenyum, sopan, dan senang berbicara kepada lawan bicara) sudah tertanam sejak dini pada diri masyarakat Indonesia dan telah menjadi ciri khas. Dalam hal ini pengelola beserta juru makam melakukan koordinasi secara optimal kepada anggota pengurus makam terkait bagaimana cara menerima tamu/peziarah. Karena dengan adanya pelayanan yang baik dari tuan rumah terhadap tamu/peziarah akan mempengaruhi sikap ingin berkunjung kembali dari peziarah.

Pengembangan sikap ini merupakan salah satu upaya dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) anggota organisasi makam Kyai Asy'ari. Sejak tahun 2008 Badan Pengelola Makam setiap 4 tahun sekali melakukan studi banding di bawah naungan Dinas Sosial/ Dinas Pariwisata, biasanya organisasi makam Kyai Asy'ari mengirimkan 2 anggota.

“Kita melakukan studi banding itu 4 tahun sekali, soalnya kan di Protomulyo ada 4 lokasi makam, perlokasi itu ada organisasi makamnya sendiri-sendiri, jadi harus rolling, dulu pernah studi banding ke makam-makam wisata religi di Jawa Timur, Bangkalan Madura, Surabaya, terus ke Kudus, Demak. Sekali studi banding biasanya 5 harian” (Tutur Bapak Sukirno Penjaga Makam Kyai Asy’ari).

6) Kenangan

Kenang-kenangan khas wisata religi di Desa Protomulyo dilakukan oleh masyarakat desa, seperti membuat kaos Laskar Mbah Guru dan kaos Laskar Sunan Katong, menjual buku-buku sejarah Kaliwungu, buku Kyai Asy’ari, buku Sunan Katong, buku Kyai Musyaffa yang dijual pada saat *Syawalan* dan setiap Selasa di Pasar Tiban. Namun penerapan unsur kenangan ini masih belum optimal, karena ditandai dengan belum adanya makanan/minuman khas dari objek wisata religi (Wawancara Bapak Sukirno Penjaga Makam Kyai Asy’ari).

Strategi pengembangan wisata religi dilakukan Badan Pengelola Makam (BPM) untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, ramah lingkungan, besinergi, berdaya saing dan juga menarik perhatian wisatawan.

Bapak Misbakhun selaku ketua Badan Pengelola Makam (BPM) menuturkan beberapa langkah yang telah ditempuh pihak pengelola dalam pengembangan wisata religi yang ada di makam Kyai Asy’ari, diantaranya:

“Langkah-langka jangka pendek BPM itu pertama membenahan infrastruktur secara menyeluruh di wilayah pada makam yaitu pertama melakukan pembongkaran pagar makam pada makam Kanjeng Sunan Katong, lalu kita lanjutkan di pagar makam Kyai Guru, dan juga pagar makam Pangeran Mandureja. Lalu, kita bangun ruko puja sera

bersama dengan pihak pemerintah desa kita membuat ruko 5 buah yang intinya nanti bisa bekerjasama dengan pihak BUMDES untuk dikelola, dengan adanya seperti itu minimal peziarah akan nyaman, jadi tidak jauh-jauh ketika mau beli makanan atau minuman setelah berziarah itu sudah tersedia di situ. Untuk jangka panjangnya kami harapkan pada promosi di samping pembenahan atau melanjutkan pembangunan infrastruktur yang ada yaitu jalan, sarana prasarana, termasuk toilet umum yang nantinya kita bangun. Kemudian promosi ke media elektronik atau yang lain-lain yang intinya bahwa di wilayah Kaliwungu Selatan tepatnya di Desa Protomulyo ada makam para alim ulama para waliyallah yang dimakamkan di wilayah Desa Protomulyo. Dan pada intinya dengan adanya makam tersebut dan tidak ada pembongkaran sehingga diharapkan ada sirkulasi ekonomi, yaitu diantaranya jual beli di mana para penjual akan mendapatkan tempat berjualan dan ada peziarah sehingga minimal ada pendapatan lebih dari beberapa pedagang yang kebanyakan perempuan akan memantau para suami untuk mendapatkan laba dari penjualan yang ada di wilayah makam religi” (Wawancara dengan Bapak Misbakhun ketua Badan Pengelolaan Makam Desa Protomulyo Kaliwungu Selatan, Selasa 27 Oktober 2020).

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI DI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL PERSPEKTIF SAPTA PESONA

A. Analisis Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden Republik Indonesia No. 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan Pariwisata yaitu mengambil langkah-langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan pemeratakan pembangunan.

Wisata religius memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keanekaragaman keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohanian menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan. Serta itu, jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia.

Pengembangan objek wisata tak hanya bertujuan untuk itu saja, namun juga dapat sebagai upaya pelestarian suatu adat istiadat serta budaya agar tidak punah ditelan zaman yang semakin berkembang. Tak hanya itu, pasalnya dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi juga dapat berguna untuk

meningkatkan kedekatan seorang makhluk kepada Allah SWT dengan bertawassul melalui para waliyullah. Sebagai mana dasar penciptaan manusia sendiri adalah makhluk yang ditunjuk sebagai khalifah dimuka bumi yang diberi amanah dan wewenang untuk menjaga, mengatur dan memakmurkan bumi demi kemaslahatan bagi semua makhluk. Oleh karena itu, pengembangan serta pengelolaan harus dilakukan secara profesional agar dapat meningkatkan kehadiran pengunjung atau peziarah, termasuk pula pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari.

Makam Kyai Asy'ari berada di Bukit Jabal Nur atau tepatnya di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal Jawa Tengah, makam Kyai Asy'ari adalah salah satu dari beberapa makam para ulama yang ada di Bukit Jabal Nur. Kyai Asy'ari atau sering juga dipanggil dengan sebutan Kyai Guru adalah guru dari ulama-ulama besar di daerah Kaliwungu Kendal salah satunya adalah Kyai Ahmad Rifa'i. Di Bukit Jabal Nur terdapat makam-makam ulama yang berpengaruh dalam menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Kendal diantaranya Kyai Asy'ari, Kanjeng Sunan Katong, Pangeran Juminah, Kyai Suropodo, Pangeran Nitinegara, Kyai Kaum, Pangeran Puger yang dikelola dan dikembangkan oleh salah satu badan organisasi bentukan desa yang disebut dengan Badan Pengelola Makam (BPM). Pengembangan makam-makam tersebut menyangkut pengembangan wisata religi, yang implementasinya melalui program mengoordinasikan perihal tata letak (*layout*).

Objek wisata religi ini sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan atau peziarah karena beberapa tujuan, yaitu: 1). Untuk bertawassul atau mendoakan para ahli kubur dan kerabat, keluarga Kyai Asy'ari serta para ulama-ulama lainnya, 2). Untuk melakukan perjalanan wisata religi yang semata-mata bertujuan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, 3). Melakukan penelitian ilmiah. Upaya dalam pemenuhan kebutuhan serta kenyamanan bagi para pengunjung atau peziarah, makam Kyai Asy'ari dalam kesehariannya dijaga dan dirawat oleh juru makam beserta anggotanya,

di mana Bapak Saelani sebagai juru makam dan dibantu oleh Badan Pengelola Makam (BPM) dan masyarakat sekitar.

Awal mula pengelolaan makam Kyai Asy'ari dimulai setelah wafatnya beliau sampai tahun 2007 dikelola oleh pihak Masjid Al-Muttaqin, hal ini karena beliau adalah pendiri masjid Al-Muttaqin dan sepeninggal beliau seluruh harta kekayaan beliau diberikan ke pihak masjid untuk digunakan sebagai dana pembangunan masjid. Lalu dari tahun 2007 sampai tahun 2009 dibentuklah suatu organisasi makam dengan beranggotakan tujuh orang dengan ketua, satu sekretaris, satu bendahara, tiga orang keamanan dengan pemilihan secara voting dari RW setempat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, sarakat, tokoh agama dengan masa kerja tiga tahun yang sampai sekarang sudah lima periode. Lalu pada tahun 2009 sampai sekarang pengelolaan serta pengembangan makam Kyai Asy'ari di serahkan ke Badan Pengelola Makam (BPM) yang dibentuk secara khusus oleh Desa Protomulyo untuk mengurus seluruh makam para ulama besar di Desa Protomulyo.

Badan Pengelola Makam (BPM) dalam pengelolaan dan pengembangannya dibantu oleh organisasi makam Kyai Asy'ari beserta masyarakat sekitar. Mengembangkan potensi wisata religi di makam pengelola telah melakukan rangkaian strategi, strategi tersebut meliputi bagaimana penentuan metode-metode yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan agar dapat mencapai suatu tujuan bersama. Strategi tersebut dilakukan dengan dasar bahwa wisata religi adalah salah satu bentuk dari beberapa wisata minat khusus yang banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia, hal tersebut terjadi karena di Indonesia adalah negara yang mayoritasnya beragama Islam. Oleh karena itu, daya tarik wisata ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dapat memberikan atau menyumbangkan devisa terbesar bagi suatu daerah. Tak hanya itu, wisata religi adalah suatu bentuk dari pemuasan kebutuhan rekreasi dan juga dapat memenuhi kehausan seseorang akan kebutuhan kerohanian. Sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan atau pengembangannya, pihak pengelola melakukan strategi berupa:

1. Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata

Pengembangan ini merupakan pengembangan daya tarik wisata yang akan melahirkan motivasi dan keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Kegiatan yang dilakukan pengelola dalam pengembangan wisata religi dilakukan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung seperti tahlil masal Desa Protomulyo di makam Kyai Asy'ari setiap tiga hari sebelum diadakannya *Haul* yang diikuti warga Desa Protomulyo, tahlil masal pembukaan *Haul* yang diikuti seluruh masyarakat Kendal dan Bupati Kendal di makam Kyai Asy'ari. Tak hanya itu pengelola juga mengadakan program kegiatan yang berbeda dari tempat wisata lainnya yaitu seperti adanya Pasar *Syawalan*, Pasar *Tiban*, Pasar Sore, Pasar Pagi, dan Pasar Minggu untuk menarik para pedagang lokal dan domestik yang berpeluang besar sebagai penunjang peningkatan promosi wisata, dengan adanya program tersebut maka secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi wisatawan untuk berkunjung dan berziarah ke makam Kyai Asy'ari serta sebagai ajang promosi dan kampanye wisata dan sebagai daya tarik wisata religi.

Makam Kyai Asy'ari bukan satu-satunya makam ulama yang ada di Desa Protomulyo, ada pula makam Kyai Asy'ari, Kanjeng Sunan Katong, Pangeran Juminah, Kyai Suropodo, Pangeran Nitinegara, Kyai Kaum, Pangeran Puger yang merupakan ulama besar lainnya yang dulunya merupakan tokoh yang menyebarkan ajaran Islam di Kaliwungu dan sekitarnya, sehingga tidak heran apa bila makam di Bukit Jabal Nur memiliki banyak karamah, tak hanya peziarah lokal namun banyak pula peziarah yang datang dari berbagai daerah luar Kota Kendal diantaranya dari: Banten, Tangerang, Bekasi, Karawang, Wonosobo, Magelang, Demak, Kudus, Purwodadi, Periuk, Cirebon, Indramayu, Pemalang, Tamanggung, Jogja, Solo, Pekalongan, Tegal, Randudongkal, Banjar, Purwokerto.

Adapun peziarah yang berkunjung biasanya memiliki tujuan yang berbeda-beda seperti:

- a. Untuk bertawassul atau mendoakan para ahli kubur dan kerabat, keluarga Kyai Asy'ari serta para ulama-ulama lainnya
- b. Untuk melakukan perjalanan wisata religi yang semata-mata bertujuan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- c. Melakukan penelitian ilmiah
- d. Mendapatkan barokah atau mempunyai hajat tertentu
- e. Melanjutkan tradisi yang sudah ada sejak turun-temurun

Mendapatkan ridho Allah melalui para ulama yang dulu telah berjuang menyebarkan agama Islam.

2. Pengembangan amenitas dan akomodasi wisata

Pengembangan ini merupakan pengembangan fasilitas dasar yang bersifat mendukung kelancaran kegiatan wisata. Dalam hal ini pengelola bekerjasama dengan masyarakat setempat, pemerintah Desa Protomulyo Badan Pengelola Makam (BPM) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dengan membangun 14 rumah makan/pujasera, 6 di dekat gapura pertama, 3 di depan gapura kedua, 5 di dekat makam Kyai Asy'ari. selain pujasera pihak pengelola menyediakan lahan untuk digunakan masyarakat berjualan, dimana lahan tersebut ketika diadakannya *Syawalan* berubah menjadi pusat oleh-oleh. Pengadaan pujasera dan pusat oleh-oleh tersebut diharapkan oleh pihak pengelola sebagai sarana untuk berjualan dan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat lokal maupun domestik, sehingga terjadi peralihan profesi dimana yang dulunya hanya menjadi buruh atau yang cuma ibu rumah tangga kini dapat menambah penghasilan menjadi pedagang.

Pengembangan lainnya yang dilakukan pengelola meliputi perluasan lahan parkir, pembangunan kamar kecil, tempat wudlu, area istirahat, pendopo makam Kyai Asy'ari, tempat sampah, pos keamanan, serta layanan informasi. Adanya pengembangan ini dilakukan oleh pihak pengelola untuk mempermudah dan memberi kenyamanan kepada peziarah yang berkunjung ke makam Kyai Asy'ari sehingga peziarah tidak perlu jauh-jauh ketika ingin membeli makan atau minuman.

Selain untuk mempermudah bagi peziarah pengembanagn ini membawa dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu seperti dampak dari perluasan lahan parkir di RW 2, RW 3, RW 4, RW 5, RW 6, RW 7, RW 8, RW 10 di area atas dan di area bawah disediakan di depan masjid Al-Muttaqin, dimana perolehan dari aset parkir ini di ambil oleh RW masing-masing untuk digunakan sebagai kegiatan organisasi pemuda kedepannya.

Dampak lain yang dirasakan masyarakat Desa Protomulyo berupa pembangunan fasilitas peribadatan yang didapat dari pendapatan dari kotak amal pada saat *Syawalan*, dimana sehari sebelum adanya *Syawalan* masyarakat Desa Protomulyo mengadakan musyawarah guna pembagian hasil kotak amal, kotak amal dibagi pada tiap-tiap RW untuk digunakan sebagai pembangunan masjid atau mushola-mushola tiap RW. Serta hal ini juga menjadi peluang besar untuk pemasukan dana untuk pengelola makam dimana nantinya dana tersebut digunakan untuk mengembangkan berbagai fasilitas makam dan untuk menggaji para pengurus makam.

3. Pengembangan aksesibilitas

Pengembangan ini merupakan pengembangan sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai makam Kyai Asy'ari. Dalam hal ini pengelola bekerjasama dengan pemerintah Desa Protomulyo dengan terus meningkatkan sarana untuk mempermudah akses menuju makam Kyai Asy'ari seperti, perbaikan jalan aspal ke cor beton dari jalan masuk sampai arena samping makam serta pemasangan papan penunjuk arah menuju makam Kyai Asy'ari. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan potensi datangnya peziarah ke makam Kyai Asy'ari.

4. Pengembangan *image* (citra wisata)

Pengembangan ini merupakan pengembangan untuk membangun citra atau *image* di benak pasar (wisatawan). Dalam hal ini pengelola melakukan kerjasama dengan wartawan untuk memberikan info terkini terkait perkembangan makam kepada khalayak melalui media komunikasi elektronik. Selain itu peziarah yang ingin berkunjung ke makam Kyai

Asy'ari tidak dipungut biaya apapun, pengelola hanya menyediakan beberapa kotak amal di sudut-sudut makam.

Adapun langkah lain yang ditempuh pengelola dalam mengembangkan citra wisata religi makam Kyai Asy'ari adalah dalam segi pelayanan, dimana penjaga makam berjaga 24 jam perhari, hal tersebut dilakukan untuk menjaga makam dari kegiatan-kegiatan yang menyimpang serta mengantisipasi bila ada suatu rombongan yang datang berziarah, maka pihak makam akan selalu siap siaga dalam melayani peziarah dan memberikan pelayanan yang maksimal, seperti halnya bila tidak ada yang memimpin tahlil dalam rombongan tersebut maka pengelola makam yang akan mewakilinya. Pelayanan dalam suatu wisata menempati peranan yang sangat penting, di mana apa bila pelayanan yang dilakukan suatu tempat wisata dapat memberi kepuasan kepada para pengunjung maka hal tersebut akan membawa dampak positif terhadap citra (*image*) suatu tempat wisata di benak pengunjung dan dapat membuat pengunjung merasa mempunyai keinginan untuk berkunjung kembali ke objek wisata, pelayanan yang baik meliputi bagaimana sikap pengelola dalam melayani dan memberi kenyamanan serta bagaimana pengelola memberikan sikap ramah tamah kepada pengunjung.

5. Membangun kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah daerah

Pengembangan pariwisata yang diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai penghasilan devisa yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan asli daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha (Rawis, dkk. 2015: 1).

Pembangunan kepariwisataan memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan pemerintah dan kalangan usaha atau swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi,

potensi dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kapariwisata (Rahim, 2012: 1).

Ketua Badan Pengelola Makam (BPM) Bapak Misbakhun mengungkapkan bahwa situs makam Kyai Asy'ari secara yuridis sudah tercatat sebagai Cagar Budaya oleh Dinas Pendidikan sejak tahun 2019. Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan Kawasan cagar budaya di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan. (Tambunan, 2016: 8). Dalam hal ini makam Kyai Asy'ari termasuk dalam kategori cagar budaya yang berhubungan erat dengan sejarah perkembangan ajaran Islam di tanah Kendal dan sekitarnya yang wajib dilestarikan untuk perkembangan sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan bagi anak-cucu kelak di masa depan

Sampai saat ini Badan Pengelola Makam (BPM) bersama pemerintah Desa Protomulyo terus melakukan perawatan dan perbaikan serta peningkatan mutu kualitas di situs peninggalan sejarah Islam di Desa Protomulyo, hal ini dilakukan untuk terus meningkatkan kunjungan para peziarah ke wisata religi Desa Protomulyo serta menjaga dan melestarikan tradisi yang telah ada dari tahun 1996 sampai sekarang terjaga dan tidak hilang.

6. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran pariwisata

Badan Pengelola Makam (BPM) saat ini telah mengembangkan potensi-potensi untuk menunjang sarana dan prasarana wisata di makam Kyai Asy'ari sehingga dapat menjadi daya saing bagi peziarah di daerah wisata lain. Dalam pencapaian hal tersebut tentunya ada strategi yang digunakan untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut, strategi yang

dilakukan pengelola makam Kyai Asy'ari sudah berjalan dengan baik, karena selama ini selain dari pengelola makam, pemerintah Desa Protomulyo, Bumdes, BPM, dinas pendidikan, dinas pariwisata, serta seluruh masyarakat Kaliwungu bersama-sama saling bekerjasama dalam upaya peningkatan mutu kualitas dan perkembangan objek wisata religi di makam Kyai Asy'ari, strategi-strategi yang telah dilaksanakan antara lain adalah peningkatan sarana dan prasarana yang ada di wilayah makam Desa Protomulyo, pengembangan potensi dari objek wisata religi serta peningkatan mutu sumber daya manusia yang berpengaruh dalam pengelolaan makam Desa Protomulyo.

Pengelola dalam hal ini telah melakukan beberapa tindakan seperti perbaikan akses jalan menuju makam agar memudahkan para peziarah yang berkunjung, memperbaiki halaman komplek makam agar dapat menampung lebih banyak peziarah yang berkunjung pada saat *Syawalan*, perbaikan pagar bumi yang dapat menambah nilai kerapian dan keindahan makam, penambahan dan perbaikan kamar mandi, tempat berwudlu, pembangunan tempat istirahat, tempat beribadah, penyediaan mukena dan sajadah, perbaikan pendopo makam, pembangunan pujasera agar para peziarah tidak jauh-jauh ketika akan membeli makanan dan minuman, serta merasa nyaman dan betah ketika sedang berziarah ke makam Kyai Asy'ari.

Pengembangan potensi-potensi dilakukan oleh pengelola makam untuk dapat meningkatkan mutu kualitas dari tempat wisata menjadi lebih baik setiap tahunnya, terbukti dari setiap tahun pasti selalu ada pembangunan atau perbaikan di tempat wisata religi. Makam Kyai Asy'ari merupakan situs makam bersejarah yang wajib dikembangkan dan dilestarikan, hal itu karena melihat dari sejarah panjang lahirnya dan berkembangnya ajaran Islam serta menjadi bukti warisan sejarah Islam yang sampai saat ini masih berdiri kokoh. Strategi pengembangan yang dilakukan pengelola makam Kyai Asy'ari cukup efektif dalam beberapa tahun belakangan karena setiap tahunnya makam yang ada di Bukit Jabal Nur ini selalu mengalami peningkatan pengunjung atau peziarah. Tak hanya itu,

semakin majunya sektor pariwisata menghasilkan dampak positif pada masyarakat sekitar maupun luar daerah karena dengan berkembangnya kawasan wisata religi di makam Kyai Asy'ari mereka dapat meningkatkan penghasilan perekonomian, karena masyarakat akan berperan langsung dalam hal ini seperti menjual aneka ragam cenderamata, aksesoris, makanan dan minuman sehingga dampak ini akan mengakibatkan kesejahteraan pada masyarakat lokal maupun pedagang dari luar daerah.

7. Menerapkan tata tertib ketika berkunjung/berziarah

Strategi mencakup beberapa peraturan yang harus dilakukan ketika akan berkunjung maupun berziarah ke makam Kyai Asy'ari, diantaranya adalah: adanya larangan jual beli dan pungutan tak sah (pengemis) di halaman komplek makam Kyai Asy'ari, pelarangan dilakukan agar tidak mengganggu ketertiban area di dalam komplek makam, untuk itu pihak Badan Pengelola Makam (BPM) telah menyediakan area tersendiri di luar kompleks makam untuk pedagang lokal maupun luar daerah.

Pengunjung yang berziarah ke makam Kyai Asy'ari dilarang membawa makanan serta minuman ke dalam area komplek makam, serta diharuskan menjaga kebersihan dilingkungan komplek makam Kyai Asy'ari, hal ini dilakukan agar menjaga area makam tetap bersih. Tak hanya itu, peziarah diharuskan mematikan alat komunikasi dan pengeras suara ketika tahlil/doa dilakukan agar tidak mengganggu kenyamanan dan kekhusuan peziarah lainnya, pengelola memberikan dispensasi bagi peziarah yang menggunakan pengeras suara apabila keadaan makam sepi.

Saat sedang berada di makam Kyai Asy'ari pengunjung/peziarah dilarang keras mengambil barang milik makam kecuali atas izin pengurus makam, pengelola makam melarang adanya tindakan-tindakan yang tidak sesuai seperti perbuatan yang menyimpang dari ajaran serta syariat Islam, dan pengelola makam menolak adanya permohonan permintaan doa kepada penghuni makam yang berujung syirik. Pengunjung/peziarah yang datang diharuskan memakai pakaian yang sopan, rapi, dan menutup aurat, karena makam Kyai Asy'ari adalah makam ulama besar yang sangat dihormati di

daerah Kaliwungu, oleh karena itu pengunjung diharapkan menjaga etika dan tata krama ketika berkunjung.

8. Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM)

Potensi lainnya yang perlu ada dalam pengembangan pariwisata adalah peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini karena manusia adalah pengelola yang berperan katif dalam meningkatkan mutu perkembangan. Dalam hal ini pemerintah Desa Protomulyo menunjuk seorang yang berpendidikan sarjana untuk menjadi ketua di Badan Pengelola Makam (BPM) yang berperan penting dalam pemerintahan Desa Protomulyo. Untuk peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) lainnya yang telah dilakukan pihak Badan Pengelola Makam (BPM) melakukan *Study Banding* kepada para anggota organisasi makam setiap empat tahun sekali, *Study Banding* dilakukan bertujuan menambah wawasan dan pengetahuan anggota organisasi makam yang akan diterapkan kedepannya di makam Kyai Asy'ari untuk menjadi lebih baik lagi. *Study Banding* di makam Kyai Asy'ari dilakukan oleh dinas pariwisata dan telah berkunjung ke beberapa daerah seperti, kunjungan ke makam Bangkalan, Kudus, Demak, Surabaya selama lima hari.

Selain peningkatan perkembangan objek wisata hal lain yang menjadi strategi pengelola adalah peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini karena pelayanan yang baik bersumber dari tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. peziarah akan merasa senang dengan pelayanan yang baik, ramah, tamah serta sopan dan santun sehingga akan menimbulkan citra baik dibenak para peziarah, dan peziarah tidak segan dan muncul minat ingin datang kembali.

B. Analisis Strategi Pengembangan Sapta Pesona di Makam Kyai Asy'ari

Makam Kyai Asy'ari adalah salah satu objek wisata religi yang perlu dikembangkan lagi dari segi program sapta pesona, hal ini karena apabila semakin berkembang suatu tempat wisata, maka akan semakin banyak pula pengunjung yang berkunjung atau berziarah ke tempat pariwisata. Bila hal itu terjadi tak hanya membawa dampak pada tempat wisata saja, namun

masyarakat sekitar yang ada di kawasan wisata maupun masyarakat yang dari luar daerah pun secara tidak langsung akan mendapat dampaknya, seperti kenaikan jumlah penghasilan, dan menyejahterakan masyarakat serta dapat membuka peluang bisnis baru bahkan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia karena ada peluang lapangan kerja baru, oleh karena itu masyarakat sebagai penerima manfaat diharapkan dapat memperoleh nilai ekonomi dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan.

Dilihat dari kenyataan saat ini, Bapak Misbakhun menuturkan bahwa saat ini banyak dari ibu-ibu rumah tangga yang dulunya hanya berada di rumah sekarang menjadi pedagang di area makam, pihak pengelola yang menyediakan lapak dagang untuk mendukung hal tersebut yaitu mengadakan event-event *Syawalan*, pasar *Syawalan*, pasar *Tiban*, pasar sore, pasar pagi, pasar minggu. Bahkan tidak sedikit warga yang membuat dan menjual buku-buku sejarah para ulama, biografi, serta perjalanan hidup para ulama. Serta ada pula yang memproduksi kaos-kaos cenderamata khas wisata religi seperti Laskar Mbah Guru dan Laskar Sunan Katong. Dapat dijelaskan bahwa hal-hal tersebutlah yang menjadi dampak positif dari berkembangnya suatu objek wisata, yaitu dari majunya kesejahteraan warga sekitar. Namun hasil itu juga dapat dikembangkan lagi dengan adanya program seperti pengembangan di bagian sapta pesona.

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1990, disebutkan Bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pengembangan infrastruktur, penataan dan pengelolaan objek wisata yang baik akan meningkatkan potensi objek wisata sehingga wisatawan banyak yang tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut sehingga masyarakat pun

memiliki lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Rawis, dkk. 2015: 2).

Kepala Disbudpar Kabupaten Kendal Agus Rifai mengatakan bahwa gerakan sadar wisata dan aksi sapta pesona diharapkan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan dengan mengaktualisasikan nilai-nilai sapta pesona yaitu aman, tertip, bersih, sejuk, indah, dan kenangan agar menjadi perilaku sehari-hari (Kendalkab.go.id, 2016). Namun untuk pencapaian tujuan tersebut tentu sangat membutuhkan dukungan penuh dari masyarakat yang terkait, dukungan masyarakat dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pengembangan kepariwisataan. Untuk itu dibutuhkan proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Masyarakat yang sadar wisata akan dapat memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Sapta Pesona (Rahim, 2012: 1).

Gerakan Sadar Wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam dua hal berikut, yaitu:

1. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
2. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Salah satu bentuk Gerakan sadar wisata yang sudah ada di Kaliwungu adalah adanya organisasi BAKOPPAK yang merupakan singkatan dari Badan Koordinasi Pemuda Pecinta Alam Kaliwungu, di mana organisasi ini terdiri dari para remaja masyarakat Kaliwungu yang berperan aktif dalam kegiatan bersih desa, penanaman bibit pohon, dll. yang ada kaitannya dengan pengembangan rasa cinta tanah air dalam bentuk penyaluran kepada kecintaan terhadap alam Indonesia.

Maka untuk meningkatkan kualitas wisata, maka pengelola makam Kyai Asy'ari perlu menerapkan strategi pengembangan di bagian sapta pesona, bahkan harus menjadikan sapta pesona yang meliputi unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, ramah-tamah dan kenangan sebagai program kerja pihak Badan Pengelola Makam (BPM) dalam peningkatan mutu kualitas objek wisata sehingga nantinya dapat menarik perhatian dan menghasilkan motivasi kepada para pengunjung atau peziarah untuk berziarah ke makam Kyai Asy'ari di Bukit Jabal Nur Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan.

Tingkat keberhasilan suatu tujuan objek wisata dilihat dari bagaimana pengembangan pengelola dalam mewujudkan program-program dan pelayanan yang mengandung unsur sapta pesona. Sapta pesona merupakan tujuh unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kindusif dan idel bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung (Rahim, 2012: 1). Ketujuh unsur sapta pesona yang dimaksud adalah:

1. Aman

Yaitu suatu kondisi lingkungan di tempat wisata yang sifatnya memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi pengunjung dalam melakukan perjalanan, serta bebas dari ancaman tindak kekerasan dan kejahatan. Artinya menciptakan keamanan di area makam maupun di luar makam Kyai Asy'ari, menciptakan kondisi yang meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik, memberikan informasi terkait yang ada di tempat wisata Kyai Asy'ari. Dalam bidang keamanan, makam Kyai Asy'ari dijaga oleh anggota pengurus makam selama 24 jam, penambahan anggota keamanan biasanya dilakukan ketika *Haul* Kyai Asy'ari dengan bantuan LINMAS, TNI, dan POLRI selama berlangsungnya acara Syawalan. Namun untuk fasilitas yang diberikan pihak pengelola makam dalam bidang keamanan perlu ditingkatkan lagi, seperti penambahan cctv di area makam, tempat parkir,

dan area sekitar makam, serta penambahan pos-pos jaga di jalan ke masuk makam dan area makam.

2. Tertib

Yaitu suatu kondisi lingkungan di tempat wisata yang memiliki sikap disiplin, teratur, dan tertib sehingga memberikan rasa nyaman. Artinya menciptakan suasana teratur pada lingkungan dengan menaati peraturan yang berlaku di arena makam Kyai Asy'ari, mewujudkan budaya antri, serta memberikan pelayanan fasilitas kepada peziarah secara maksimal agar tercipta disiplin waktu. Seperti, peziarah diharuskan tertib ketika akan masuk dan keluar dari area makam Kyai Asy'ari, dan teratur saat berwudlu serta mengikuti petunjuk-petunjuk arah yang telah terpasang di area wisata religi,

3. Bersih

Yaitu suatu kondisi lingkungan serta kualitas dan pelayanan yang ada di tempat wisata yang sehat. Artinya menciptakan suasana yang bersih dan nyaman di area makam dan sekitar makam, seperti: tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan toilet dan lingkungan makam, menjaga ke higienisan area makam dengan berpakaian bersih dan rapi, pedagang yang berjualan pun turut ikut serta dalam menjaga dengan menyediakan makanan dan minuman yang higienis dan menyiapkan peralatan makan dan minuman yang bersih, serta tidak mencoret-coret sarana dan prasarana yang ada di area makam Kyai Asy'ari. Kebersihan di area makam Kyai Asy'ari sudah terjaga dengan baik, pengurus makam membersihkan area makam 2-3 kali sehari, dan ketika *Haul* dari organisasi BAKOPPAK, dan BUMDES turut ikut serta dalam peningkatan mutu kebersihan kawasan wisata.

4. Sejuk

Yaitu suatu kondisi lingkungan yang sejuk dan teduh, sehingga menciptakan perasaan betah pada peziarah. artinya menciptakan suasana yang sejuk dan segar seperti melakukan penghijauan dengan menanam pohon, memelihara penghijauan di lingkungan makam. Pengelola makam

dalam hal ini telah melakukan pegijauan menanam 1000 bibit pohon bekerjasama dengan Perusahaan Rimba Partikel Indonesia dibantu Tim BAKOPPAK, Sarekat Desa, beserta masyarakat desa pada tahun 2009 dan 2018.

5. Indah

Yaitu suatu kondisi lingkungan yang indah dan menarik sehingga membuat kagum dan memberikan kesan yang mendalam. Artinya menciptakan lingkungan yang rapi dan tertata dengan teratur dan indah sehingga menciptakan daya tarik khusus di hati peziarah, seperti menjaga tatanan yang alami, harmoni dan selaras serta menjaga karakteristik dari makam Kyai Asy'ari. dalam hal ini pengelola makam telah melakukan aksi seperti memperbaiki fasilitas-fasilitas seperti pagarisasi dan pembuatan pagar bumi, merombak area makam menjadi lebih indah seperti penerapan ukiran-ukiran kayu, pembuatan pendopo di samping makam, serta menanam bunga sepanjang jalan menuju makam.

6. Ramah-tamah

Yaitu suatu sikap yang akrab, ramah-tamah, sopan santun, senang menolong yang berasal dari masyarakat sekitar lingkungan makam Kyai Asy'ari dalam memberikan pelayanan kepada tamu peziarah. Artinya menciptakan sikap yang ramah tamah sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta seelalu siap membantu peziarah, tuan rumah juga harus memiliki sifat terbuka mau memberikan informasi tentang adat istiadat secara sopan dan santun, serta menampilkan senyum yang tulus pada peziarah yang berkunjung ke area makam. Penjaga makam serta masyarakat sekitar makam selalu tersenyum dan tidak segan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa-mahasiswa yang melakukan penelitian di makam.

7. Kenangan

Yaitu pengalaman yang berkesan sehingga memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas di benak peziarah. Artinya menciptakan memori yang berkesan agar selalu dikenang seperti menangkat keunikan budaya lokal berupa pengadaan keramaian *Syawalan* dan pasar

Syawalan yang cuma ada setahun sekali, menjual cinderamata khas daerah seperti kaos Laskar Mbah Guru dan kaos Laskar Sunan Katong, menjual aneka makanan dan minuman khas Kota Kendal yaitu krupuk usek, menjual buku-buku biografi Kyai Asy'ari, Kyai Mushaffa', dan Sunan Katong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari menyangkut pengembangan tata letak (*layout*) seluruh makam yang ada di area Bukit Jabal Nur yang dikoordinasi oleh yang dibentuk oleh pemerintah Desa Protomulyo dengan sebutan Badan Pengelola Makam (BPM). Pengembangan wisata religi di makam Kyai Asy'ari meliputi pengembangan infrastruktur, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan kerja sama dengan pemerintah desa, pengembangan objek wisata, pengembangan adat istiadat, pengembangan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan pemasaran, pengembangan citra/*image* wisata, pengembangan atraksi wisata, pengembangan amenities dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas, serta pengembangan sapta pesona wisata. Pengembangan objek daya tarik wisata religi pada makam Kyai Asy'ari sudah berjalan sesuai sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan dan perbaikan yang dilakukan pengelola makam tiap tahunnya serta bagaimana pengurus makam merawat area cagar budaya makam Kyai Asy'ari. pengembangan sapta pesona yang dilakukan pengelola makam sudah berjalan sesuai yang diharapkan.

Faktor pendukung pada wisata religi makam Kyai Asy'ari berasal dari peziarah atau pengunjung, masyarakat yang ikut serta dalam pengembangan objek wisata religi, faktor lainnya berasal dari instansi dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah, dinas pendidikan, dinas pariwisata, pengelola makam Kyai Asy'ari dengan sarana dan prasarana yang memadai, keamanan dan kenyamanan tempat wisata, kebersihan dan suasananya yang sejuk saat mengunjungi makam Kyai Asy'ari. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia pengurus makam,

kurangnya penempatan tempat sampah pada sudut-sudut lokasi wisata, serta kurangnya kerjasama dengan biro-biro perjalanan wisata.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, antaranya adalah:

1. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan objek wisata religi seperti biro perjalanan wisata, menjalin kerjasama lebih intens dengan pemerintah daerah, dinas pendidikan, dan dinas pariwisata, dan lain sebagainya.
2. Melakukan sosialisasi dan promosi secara online maupun offline terkait wisata religi kepada khalayak ramai.
3. Meningkatkan keamanan dan ketertiban makam terutama saat ada Haul Syawalan, seperti membuka arus perjalanan system satu arah agar dapat mengurangi kemacetan dan kemungkinan terjadinya tindak kejahatan, serta untuk menambah kenyamanan kepada peziarah atau pengunjung.
4. Menempatkan beberapa tong sampah di setiap sudut-sudut area wisata religi, walaupun kebersihan di area wisata religi sudah sesuai dengan yang diharapkan, namun untuk penambahan tong-tong sampah dirasa cukup diperlukan untuk memberikan kenyamanan kepada peziarah atau pengunjung.
5. Pengelola hendaknya meningkatkan system keamanan di area wisata religi seperti memasang cctv serta menambahkan pos-pos jaga di jalan masuk makam.
6. Meningkatkan sarana dan prasana di tempat wisata religi makam Kyai Asy'ari, sehingga peziarah atau pengunjung merasa nyaman, betah dan puas, serta menjadikan kenangan yang berkesan di benak peziarah dan menjadikan rasa ingin kembali berziarah kemudian hari.
7. Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) kepengurusan makam Kyai Asy'ari, walaupun hal ini sudah terlaksana selama empat tahun sekali berupa *study banding*, namun hendaknya untuk

peningkatan tetap harus ditingkatkan lagi seperti mengadakan pelatihan atau seminar khusus untuk meningkatkan pelayanan kepada peziarah.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf atas segala khilaf dan semoga Allah meridloi serta memberikan barokah atas penulisa ini sehingga membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. 2004. *Aspek Eskatologis Ziarah Kyai Guru Dalam Tradisi Syawalan Kaliwungu Kendal*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Amaliyah, Sholekhatul. 2010. *Peran Kyai Asy'ari (Kyai Guru) Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Semarang.
- Anggito, Albi Dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2018. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: Mubarakatan.
- Faizin, Zaenal dan Muiz. 2018. Menyusuri Bukit Jabal Nur Kaliwungu, Ziarah Makam Ulama dalam <http://www.nu.or.id/post/read/92181/menyusuri-bukit-jabal-nur-kaliwungu-ziarah-makam-ulama> diakses 11:20 09/04/2020.
- Fatimah, Siti. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Fitrah, Muh Dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Cv Jejak).
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

- Kismartini, Dkk. 2018. “*Strategi Pengembangan Banjir Kanal Barat Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Semarang*”. Jurnal Ilmu Sosial Vol. 17 No. 1 Januari – Juni 164 – 76.
- Kristiana, Yustisia. 2019. *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lutfiadi. 2019. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Surabaya: Tesis PS. Magister Kajian Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Lemy, M. Diena. 2018. *Jasa Pariwisata*. Yogyakarta: Explore.
- Maya, Tita Sari. 2016. “19 Manfaat Wisata Religi Yang Wajib Diketahui”, dalam <http://tempatwisataunik.com/info-wisata/wisata-religi/manfaat-wisata-religi>, diakses 21:59 26/02/2020.
- Marsono, dkk. 2018. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhaimin, AG. 2002. *Islam Dalam Budaya Lokal; Potret Dari Cirebon*. Jakarta: Logos.
- Muljadi, A. J. Dan Warman, Andri. 2016. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali.
- Nata, Abuddin. 2000. *Pemikiran para tokoh tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Portal Resmi Desa Protomulyo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal, <http://protomulyo.sideka.id>.

Portal Resmi Kabupaten Kendal. *Gerakan Sadar Wisata Upaya Sedot Wisatawan*.
<http://kendalkab.go.id>.

Portal resmi Kaliwungu Selatan <http://keckaliwunguselatan.krndalkab.go.id>.

Potensi Besar Wisata Religi. Koransindo. 29/05/2016.

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Probowati, Niken Ayu, dkk. 2015. *Identifikasi Faktor Penentu Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Demak*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.

Priyadi, Unggul. 2016. *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan.

Rahim, Firmansyah. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: www.kemenparekraf.go.id.

Rawis, Prisyilia R., dkk. 2015. “*Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Suatu Studi Pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu’ut Kanonang Kabupaten Minahasa*”. Jurnal Administrasi Publik 2 (029).

Ridwan, Mohamad Dan Aini, Windra. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.

Ruslan Dan Nugroho, Arifin Suryo. *Ziarah Wali Wisata Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Seto, Wiyonggo. 2016. “*Sejarah Akan Terus Jadi Inspirasi*”, dalam <http://wiyonggoputih.blogspot.com/2016/08/sejarah-perjuangan-kyai-guru-kaliwungu.html>, diakses 15:33 26/02/2020.

Subhiksu, Ida Bagus Kade dan Utama, Gusti Bagus Rai. 2018. *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah Dan Perkembangan Di Ubud Bali*. Yogyakarta: Grup Penelitian CV Budi Utama.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Ernie Tisnawati Dan Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumarsono, Dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadana, M Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata Kajian Kepariwisataaan Dalam Paradigma*. Bandung: Humaniora.
- Supriadi, Bambang Dan Roedjinandari, Nanny. 2017. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Widata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Semarang Jawa Tengah Dan Stiepari Semarang.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Syahriza, Rahmi. 2014. *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an)*. Human Falah: Volume 1 No. 2.
- Tambunan, Toman Sony. 2016. *Glosarium Istilah Pemerintah*. Jakarta: Kencana.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali.
- Waluya, Bagja. 2006. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: Pt Setia Purna Inves.
- Wawancara dengan Bapak Misbakhun selaku ketua Badan Pengelola Makam (BPM) Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan pada tanggal 22 September 2020.
- Wawancara dengan Bapak Saelani selaku ketua juru kunci makam Kyai Asy'ari pada tanggal 11 Pebruari 2020.

Wawancara dengan Bapak Sukirno selaku penjaga makam Kyai Asy'ari pada tanggal 30 Oktober 2020.

Yoety, Oka A. 2001. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

DRAF WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Saelani selaku Juru Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal

1. Bagaimana sejarah tentang makam Kyai Asy'ari?

Jawab: (Terlampir pada BAB III)

2. Apakah terdapat suatu aturan atau tata tertib yang ditujukan untuk peziarah atau pengunjung yang mengunjungi makam Kyai Asy'ari?

Jawab: (Terlampir pada BAB III)

3. Bagaimana jam kunjungan yang ada di makam Kyai Asy'ari?

Jawab: jam kunjungannya bebas, siang sore malam selalu buka, soalnya penjaga makam juga di sana terus.

4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di makam Kyai Asy'ari?

Jawab: ada kamar kecil dan tempat wudlu di belakang makam, terus juga ada pendopo buat yang mau istirahat di samping makam.

5. Apakah pengelola makam melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah mengenai wisata religi yang ada di makam Kyai Asy'ari?

Jawab: iya, bekerjasama dengan desa terus desa membentuk BPM, Badan Pengelola Makam.

6. Kegiatan apa saja yang diadakan di makam Kyai Asy'ari?

Jawab: kegiatannya itu ada tahlil masal Desa Protomulyo sama tahlil masal pembukaan Syawalan.

7. Tidak ada biaya yang harus dikeluarkan pengunjung saat mengunjungi makam Kyai Asy'ari, bagaimana cara pengelola dapat melakukan perbaikan dan pembangunan di makam Kyai Asy'ari?

Jawab: dari kotak amal, 60% untuk pembangunan makam 40% untuk diberikan kepada pengurus makam.

8. Peninggalan sejarah apa saja yang ditinggalkan Kyai Asy'ari?

Jawab: peninggalannya Masjid Al-Muttaqin

9. Apakah ada tradisi-tradisi peninggalan Kyai Asy'ari?

Jawab: tradisi yang ditinggalkan Mbah Kyai Asy'ari itu haul tiap bulan Syawal, terus dikembangkan oleh masyarakat sehingga menjadi tradisi *Syawalan*.

10. Apakah bentuk keistimewaan makam Kyai Asy'ari, sehingga banyak peziarah yang tertarik untuk berziarah?

Jawab: keistimewaannya itu di sana terdapat makam Kyai Asy'ari yang merupakan ulama pertama yang mengajarkan agama Islam di Kaliwungu, dulu itu yang ziarah cuma santri-santri beliau terus lama-kelamaan setiap tahun jumlah peziarah jadi bertambah.

Wawancara dengan Bapak Misbakhun selaku ketua Badan Pengelola Makam (BPM) di Desa Protomulyo Kaliwungu Kendal

1. Apa itu Badan Pengelola Makam (BPM)?

Jawab: (Terlampir pada BAB III)

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Faktor pendukung, banyaknya peziarah

Faktor penghambat, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus makam.

3. Bagaimana dampak makam Kyai Asy'ari terhadap masyarakat sekitar maupun pengelola?

Jawab: adanya wisata religi ini mendatangkan pedagang yang bukan hanya dari penduduk setempat namun dari luar daerah pun mulai berdatangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita, yang dulu hanya seorang ibu rumah tangga sekarang bisa berjualan di jabal, badan pengelola makam juga membuka area puja sera, dan dari desa kini membentuk adanya bumdes sehingga roda ekonomi dapat berjalan untuk menopang kegiatan makam.

4. Bagaimana cara pengelola agar menjadikan makam Kyai Asy'ari menarik minat bagi para pengunjung?

Jawab: mengadakan event-event seperti kegiatan tahlil masal, pengajian, haul, media elektronik (pers release) dengan beberapa wartawan untuk menginformasikan kondisi makam sekarang dengan yang dahulu, mendatangkan pasar selasa (pasar tiban) yang datang tiap hari selasa setiap jam 15.00-17.00 WIB serta mengadakan pasar minggu pagi untuk pedagang lokal, hal tersebut dilakukan supaya peziarah-peziarah bisa datang sehingga memberi kenangan dan masyarakat memperoleh pendapatan dari event tersebut, mengembangkan area lokasi makam dengan bekerja sama dengan pemerintah desa protomulyo seperti memperluas tempat parkir sehingga mendatangkan pedagang yang bukan hanya dari penduduk setempat namun dari luar daerah pun mulai berdatangan.

5. Sejak kapan adanya pengembangan dalam kaitannya pariwisata di makam Kyai Asy'ari?

Jawab: sudah ada sejak tahun 1996

6. Apa saja pengembangan dalam kepariwisataan religi yang dilakukan pada makam Kyai Asy'ari?

Jawab: (Terlampir pada BAB III)

7. Makam Kyai Asy'ari berlokasi di Bukit Jabal Nur, terdapat makam siapa saja di Bukit Jabal Nur?

Jawab: Kyai Asy'ari, Pangeran Puger, Pangeran Mandurejo, Kanjeng Sunan Katong, Pangeran Juminah, Kyai Suropodo, Kyai Musyaffa'.

8. Program sapta pesona apa saja yang diterapkan pada makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Pihak pengelola makam membentuk dalam keorganisasian berupa LINMAS serta bekerjasama dengan BHABINKAMTIBMAS yang mengontrol setiap minggunya guna menjaga ketertiban dan keamanan.

Untuk keindahan kesejukan yaitu membangun infrastruktur dari awalnya yang kurang baik menjadi baik, mengadakan penghijauan (menanam sekitar 1000 pohon) dengan bekerja sama dengan masyarakat setempat dan perusahaan rimba partikel Indonesia.

9. Apakah target sapta pesona yang dilakukan pengelola ke depannya?

Jawab: berupaya terus dalam peningkatan infrastuktur, memperindah area makam sehingga peziarah nyaman ketika datang ke lokasi makam.

Wawancara dengan Bapak Sukirno selaku Pengurus Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal

1. Bagaimana sejarah pengelolaan makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Awal mula pengelolaan makam Kyai Asy'ari dimulai setelah wafat-2007 dikelola oleh pihak Masjid Al-Muttaqin, karena beliau adalah pendiri masjid Al-Muttaqin terus seluruh hartanya digunakan untuk bangun masjid. Tahun 2007-2009 dibentuk organisasi makam 7 orang, ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara, 3 keamanan, pemilihannya itu secara voting dari RW setempat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, sarekat, tokoh agama dengan masa kerja tiga tahun yang sampai sekarang sudah lima periode. Tahun 2009 - sekarang pengelolaan makam Kyai Asy'ari di pegang Badan Pengelola Makam (BPM).

2. Ada berapa titik tempat parkir di Desa Protomulyo saat Syawalan?

Jawab: kalo di Syawalan atas itu ada delapan titik, RW 2, RW 3, RW 4, RW 5, RW 6, RW 8, RW 7, RW 10 (area atas) dan depan Masjid Al-Muttaqin, depan pertokoan (area bawah).

3. Apakah ada peningkatan peziarah setiap tahunnya?

Jawab: ya meningkat terus, namun pengunjung itu dilihat dari situasi dan kondisi, kalo dilihat pada pandemic seperti ini tidak ada Syawalan, namun karena sudah jadi adat haul Kyai Asy'ari, maka daerah Kabupaten Kendal tetap Syawalan tapi mengikuti protokol kesehatan, tapi untuk pengunjung luar kota tidak boleh masuk. Kalau dari tahun 1996-sebelum pandemi pengunjung yang datang ada peningkatan terus tiap tahunnya, hasilnya juga tetap jalan juga karena pembangunan kan tetap jalan terus tiap tahunnya.

4. Seperti apa pengembangan jalan menuju makam?

Jawab: dulu itu aspal, terus diperbaiki jadi paving, terus sekarang ini diperbaiki dari jalan masuk dari jalan raya ke samping-samping makam jadi

cor beton, yang memperbaiki pihak desa. Pembangunan jalan cor beton ini sudah dari tahun 2017.

5. Bagaimana pembagian kotak amal?

Jawab: (Terlampir pada BAB IV)

6. Ada berapa total pujasera di area wisata?

Jawab: ada 14 pujasera

7. Apakah sudah ada penempatan tempat sampah di sudut-sudut wisata?

Jawab: belum ada penempatan tempat sampah, namun biasanya disediakan oleh penjual yang berdagangan. Lalu tiap sore sampah-sampah diambil oleh BUMDES.

8. Kenang-kenangan seperti apa yang ada di tempat wisata Desa Protomulyo?

Jawab: kaos laskar Mbah Guru, kaos laskar Sunan Katong, buku biografi Kyai Asy'ari, buku Kyai Musyaffa', buku Kanjeng Sunan Katong.

HASIL WAWANCARA 1

Informasi : Nur Afiyah

Jabatan : Swasta

1. Faktor apa yang mendorong saudara untuk ziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Faktor tempat dan sejarahnya

2. Bagaimana kesan saudara ketika berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Bisa mengajarkan kita untuk selalu mengingat sejarah

3. Apakah maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Berziarah ke waliyullah

4. Menurut saudara siapakah Kyai Asy'ari?

Jawab: Ulama legendaris yang oleh sebagian masyarakat Kendal dan sekitarnya diyakini sebagai waliyullah

5. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah saudara berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Sifat yang mulia dan patut dicontoh

6. Apakah saudara mendapat hambatan ketika berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Untuk hari-hari biasa tidak ada tetapi pada saat syawalan untuk menuju ke makam harus berdesak-desakan

7. Menurut saudara bagaimana strategi yang harus diterapkan untuk pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Bisa diperbesar lagi jalan menuju makam agar peziarah tidak berdesak-desakan

8. Menurut saudara bagaimana kondisi lingkungan di makam Kyai Asy'ari terkait keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahtamahan?

Jawab: Kondisi lingkungannya sudah baik

9. Kenangan apa yang saudara peroleh setelah berkunjung/berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Yang dulunya belum tau tentang makam Kyai Asy'ari setelah berziarah menjadi lebih tahu.

HASIL WAWANCARA 2

Informasi : Moh.

Jabatan : Karyawan

1. Faktor apa yang mendorong saudara untuk ziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Bentuk penghormatan pada ulama yang telah meninggal dan juga amalan sunnah

2. Bagaimana kesan saudara ketika berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Menenangkan dhohir dan batin juga bisa bertemu para peziarah dari daerah lain

3. Apakah maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Mendapatkan ridho dan barokah Allah melalui dari tokoh ulama yang dulu telah berjuang menyebarkan agama Allah yaitu agama Islam

4. Menurut saudara siapakah Kyai Asy'ari?

Jawab: Sosok tokoh ulama yang menyebarkan agama Allah dan pendiri pesantren pertama di Kaliwungu dan pendiri Masjid Al-Muttaqin

5. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah saudara berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: mendapat doa dari leluhur tokoh ulama dan juga dapat belajar dari perjalanan beliau, bisa buat wisata religi, dan bekal di akhirat

6. Apakah saudara mendapat hambatan ketika berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Ya, mendapatkan hambatan. Dikarenakan banyaknya peziarah yang berbondong-bondong datang sehingga meluap mengakibatkan kemacetan

7. Menurut saudara bagaimana strategi yang harus diterapkan untuk pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Mengadakan pengajian setahun sekali atau dinamakan *haul* dan menyediakan tempat kebersihan demi kenyamanan bersama

8. Menurut saudara bagaimana kondisi lingkungan di makam Kyai Asy'ari terkait keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahtamahan?

Jawab: Keamanan sangat baik, tetapi kita harus tetap menjaga kita agar terhindar dar kejahatan yang tidak kita ketahui. Ketertiban sangat baik. Kebersihan kurang dikarenakan tingkat kepedulian para peziarah dalam kebersihan masih rendah. Kesejukan dan keindahan baik karena di malam hari bisa melihat gemerlap lampu karena tempat agak dataran tinggi, untuk keramahtamahan sangat baik

karena sesama peziarah sapa menyapa adalah hal yang santun dan sopan yang dilakukannya

9. Kenangan apa yang saudara peroleh setelah berkunjung/berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Dapat membelikan oleh-oleh untuk orang rumah yang di sana sudah terdapat pujasera juga mendapatkan kawan saudara.

HASIL WAWANCARA 3

Informasi : Moh. Sofi

Jabatan : Guru

1. Faktor apa yang mendorong saudara untuk ziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Sebuah tradisi

2. Bagaimana kesan saudara ketika berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Puas, fasilitas sarana prasarana sudah tercukupi

3. Apakah maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Melanjutkan dan menjaga tradisi

4. Menurut saudara siapakah Kyai Asy'ari?

Jawab: Tokoh pemuka agama pada jamannya yang sangat berpengaruh dalam dakwah di daerah Kaliwungu-Kendal

5. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah saudara berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Mengingat akan datangnya kematian, menauladani jika orang baik bahkan sampai meninggal pun masih banyak yang membutuhkannya

6. Apakah saudara mendapat hambatan ketika berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Jalan sangat macet sampai 10-15 menit, dikarenakan membludaknya para peziarah dari berbagai daerah

7. Menurut saudara bagaimana strategi yang harus diterapkan untuk pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Membuka system satu arah, mungkin itu dapat mengurangi kemacetan sehingga memberikan kesan nyaman bagi para peziarah

8. Menurut saudara bagaimana kondisi lingkungan di makam Kyai Asy'ari terkait keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahtamahan?

Jawab: Lebih dari cukup, semua tertata dan terolah secara apik

9. Kenangan apa yang saudara peroleh setelah berkunjung/berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Tidak ada

HASIL WAWANCARA 4

Informasi : Umi Kholifah

Jabatan : Santriwati

1. Faktor apa yang mendorong saudara untuk ziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Faktor religi

2. Bagaimana kesan saudara ketika berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Merasa lega dan tenang

3. Apakah maksud dan tujuan saudara melakukan ziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Tawassul kepada Mbah Asy'ari supaya mendapatkan apa yang kita minta

4. Menurut saudara siapakah Kyai Asy'ari?

Jawab: Sesepuh Kaliwungu lebih tepatnya gurunya guru-guru di Kaliwungu

5. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah saudara berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Ridho dan barokah dari Mbah Guru

6. Apakah saudara mendapat hambatan ketika berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Tidak ada

7. Menurut saudara bagaimana strategi yang harus diterapkan untuk pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Fasilitas toilet yang kurang memadai

8. Menurut saudara bagaimana kondisi lingkungan di makam Kyai Asy'ari terkait keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahtamahan?

Jawab: Lingkungan nyaman tenang dan sejuk

9. Kenangan apa yang saudara peroleh setelah berkunjung/berziarah ke makam Kyai Asy'ari?

Jawab: Kita dapat hidmah dalam berdoa dan bertawassul kepada ulama-ulama Kaliwungu karena suasana yang sejuk dan tenang.

DOKUMENTASI



Dok. Struktur Kepengurusan Makam Kyai Asy'ari



Dok. Tata Tertib Makam Kyai Asy'ari



Dok. Makam Kyai Asy'ari Desa Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan
Kab. Kendal



Dok. Pendopo Makam Kyai Asy'ari



Dok. Kamar Kecil Makam Kyai Asy'ari





Dok. Pujasera di Wisata Religi Desa Protomulyo





Dok. Wawancara dengan Bapak Sukirno dan Bapak Saman selaku
Pengurus Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal.

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Badan Pengelola Makam (BPM) Desa Protomulyo menerangkan bahwa:

Nama : Diyah Faiqotur Rohmah
NIM : 1601036053
Alamat : Desa Galih RT 04 RW 03 Kec. Gemuh Kab. Kendal
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di Makam Kyai Asy'ari Kec. Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal pada Tanggal 11 Februari 2020 s.d. 30 Oktober 2020 dengan judul "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal".

Demikian surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kendal, 3 Desember 2020

Ketua BPM

H. Misbakhun
H. Misbakhun, S. E.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Diyah Faiqotur Rohmah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 11 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Semoyo Barat Desa Galih RT 04 RW 03,
Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, Jawa
Tengah
No. Hp : 089665769107
Email : Diyah1113@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 02 Galih : Tahun 2004-2010
2. SMP Negeri 01 Gemuh : Tahun 2010-2013
3. SMA Negeri 01 Gemuh : Tahun 2013-2016
4. S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang : 2016-
Sekarang

Demikian surat ketengan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kendal, 18 November 2020



Diyah Faiqotur Rohmah